POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM DI DAERAH WISATA SLEMAN

Muslim Friendly Tourism Potential In In The SlemanTourism Area

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam





27 mei 2023

Disusun Oleh :

Muhamad Singgh Kharisma

Nim : 16423001

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhamad Singgih Kharisma
Nim	: 16423001
Program Studi	: S1 Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam	; Potensi Wisata Ramah Muslim Di Daerah Wisata Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekalian bersedia menerina sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan

Yogyakarta 29 Mei 2023



Muhamad Singgih kharisma

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat **No : 668/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023** tanggal 2 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	:	Muhammad Singgih Kharisma
Nomor/Pokok NIM	:	16423001
Program Studi/Konsentrasi	:	Ekonomi Islam/Bisnis Islam
Tahun Akademik	:	2022/2023
Judul Skripsi	:	Potensi Wisata Ramah Muslim di Daerah Wisata Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.S.I.

iii

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi.

Nama : Muhammad Singgih Kharisma

NIM : 16423001

Judul Skripsi : Potensi Wisata Ramah Muslim di Daerah Wisata Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.S.I.

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	9 Juni 2023
Judul Tugas Akhir	:	Potensi Wisata Ramah Muslim di Daerah Wisata Sleman
Disusun oleh	:	MUHAMMAD SINGGIH KHARISMA
Nomor Mahasiswa	:	16423001

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.	(.....)
Penguji I	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Penguji II	:	Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Pembimbing	:	Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)

Yogyakarta, 22 Juni 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat saya seleselesaikan dengan baik dan lancartepat pada waktunya.

skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu dan juga bapak saya yang selalu senantiasa memberikan doa dan dukungan, moril dan kepercayaan yang diberikan. serta kepada keluaga besar saya, kerabat sahabat, kakak dan adik dan selalu memberikan dukungan dan hiburan dikala jenuh oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan yang maha Esa karena hanya atas izin dan karuniaNyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua tersayang Bapak Heranto dan ibu Wiwik Farida terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, pengorbanan,nasehat serta kasih sayang yang tidak akan pernah henti sampai saat ini dan Kakak Rossena Kharisma Rasul terima kasih telah menjadi penyemangat dalam dalam mengerjakan skripsi ini
3. Serta kepada keluarga besar rekan- rekan sahabat dan adik yang selalu serta mwmberi dukungan dan hiburan dikala jenuh
4. Bapak Dosen Pembimbing yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan untuk semua teman-teman- teman di bangku kuliah dan semua teman yang telah memberi semangat dan doa kebaikan kepada saya.

MOTTO

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan”(Ar-Rahman)

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ وَ عَلَى طَاعَتِكَ

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu dan di atasketaatan kepada-Mu.”

(Rasulullah SAW)

ABSTRAK

POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM DI DAERAH WISATA SLEMAN

Muhammad Singgih Kharisma

16423001

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin tumbuh seiring dengan makin tingginya kesadaran masyarakat akan perwujudan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari telah turut mempengaruhi permintaan layanan di sektor pariwisata. Hal itu diwujudkan melalui permintaan layanan pariwisata halal di berbagai kegiatan bisnis yang terkait dengan wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman Bagian Utara memiliki berbagai objek wisata, hal tersebut dapat memberikan berbagai tawaran bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Kabupaten Sleman Bagian Utara. Keempat indikator untuk menjadikan Kabupaten Sleman Bagian Utara sebagai wisata halal sudah terpenuhi yaitu dalam hal aksesibilitas, komunikasi, lingkungan, dan layanan. Pengelola wisata halal telah menerapkan serta mempertahankan konsep dasar wisata halal dengan kapasitas, kualitas dan fasilitas yang telah disediakan pihak pengelola wisata halal untuk meningkatkan potensipotensi dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara agar citra kebudayaan yang mengikuti konsep wisata halal ini dapat menarik pengunjung domestik maupun mancanegara untuk datang dan menikmati keindahan destinasi wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Kesiapan sumber daya manusia dalam mengembangan wisata halal pada detinasi wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara ini terbilang sudah berjalan cukup maksimal. Fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan wisata halal tersebut juga telah diterapkan jauh sebelum mengikuti konsep wisata halal tersebut seperti masjid serta kamar mandi wanita dan laki-laki yang terpisah. Mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara dilakukan langsung dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

Kata Kunci: Potensi Pariwisata, Pariwisata Halal, Kabupaten Sleman

ABSTRACT

MUSLIM FRIENDLY TOURISM POTENTIAL IN IN THE SLEMAN TOURISM AREA

Muhammad Singgih Kharisma

16423001

The development of the Islamic economy which is growing along with the increasing public awareness of the implementation of Islamic law in everyday life has also influenced the demand for services in the tourism sector. This is realized through requests for halal tourism services in various business activities related to the tour. This study aims to analyze the development, concept, opportunities and challenges of halal tourism in the Northern District of Sleman. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation studies. The results of this study indicate that the northern part of Sleman Regency has various tourist objects, this can provide various offers for tourists who want to visit the northern part of Sleman Regency. The four indicators for making the Northern Part of Sleman Regency a halal tourism have been fulfilled, namely in terms of accessibility, communication, environment, and service. Halal tourism managers have implemented and maintained the basic concept of halal tourism with the capacity, quality and facilities provided by the halal tourism manager to increase the potentials in developing halal tourism in the northern part of Sleman Regency so that the cultural image that follows this halal tourism concept can attract visitors. domestic and foreign tourists to come and enjoy the beauty of halal tourist destinations in the Northern Sleman Regency. The readiness of human resources in developing halal tourism at halal tourism destinations in the northern part of Sleman Regency has been running quite optimally. Supporting facilities for developing halal tourism have also been implemented long before following the halal tourism concept such as mosques and separate bathrooms for men and women. Developing halal tourism in the North of Sleman Regency is carried out directly with the workforce or human resources in the North of Sleman Regency.

Keywords: Tourism Potential, Halal Tourism, Sleman Regency

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabil'lalamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan lagi maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan Ridho ,kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho inayah dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi ini dengan judul ***Potensi Wisata Ramah Muslim Di Daerah Wisata Sleman".*** Shalawat serta salam penulis haturkan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman jahiliyah kejaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi suri tauladan untuk seluruh umat islam di dunia dalam menjalankan segala perintah-nya dan menjauhi segala larangan-nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan sekaligus pertanggung jawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia . Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diharapkan karena adanya,upaya,kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar, maka dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada

semua pihak ynag telah memberi dorongan dan motivasi selama penulisan skripsi ini untuk itu penulis menucapkan terima kasih kepada

Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

1. Bapak Drs.H.Asmuni Mh. MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Anton. Priyo Nugroho, SE .MM., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Reyzha Virgiawan, LC, ME., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Muhamad Iqbal, SEI, MSI sebagai Dosen Pembimbing Skripsi terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta saya yang dengan penuh kesabaran dan kasih saying serta pengorbanannya selalu memberikan dorongan, motivasi bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Terima kaepada staff tata usaha dan staff jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu memudahkan dalam mengurus segala administrasi.
8. Terimakasih kepada teman-teman dan teman- teman sebaya saya yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini

Penulis menyadari Skripsi ini masih kurang dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan khasamah ilmu pengetahuan serta dapat

memberikan kebermanfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Yogyakarata 29 Mei 2023

Muhamad Singgih Kharisma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**

...يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala - البِرّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تأْخُذُ ta'khużu
- شَيْئ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/ - وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَ بِ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْ ر رَحِيْ م Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS iii

REKOMENDASI PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xiii

DAFTAR ISI xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat penelitian 10

E. Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Telaah Pustaka 12

B. Landasan Teori 15

1. Potensi Dan Daya Tarik Wisata 15

2. Landasan Dasar Halal Tourism 15

3. Pariwisata Halal 16
4. Komponen wisata halal 20
5. Konsep wisata syariah 22
6. Prinsip Ekonomi Islam dalam Wisata Halal 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Sifat Penelitian 28
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Pengolahan Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 33
1. Kabupaten Sleman Bagian Utara 33
2. Obyek Wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara 34
B. Perkembangan dan Konsep Wisata Halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara 42
C. Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara 44
D. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Wisata Halal 49
E. Pembahasan 59
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 72

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Panaroma Desa Wisata Petung _____36

Gambar 4.2 Desa Wisata Pentingsari _____37

Gambar 4.3 Desa Wisata Tanjung----------38

Gambar 4.4 Desa Wisata Trumpon----------39

Gambar 4.5 Desa Wisata Kelor----------40

Gambar 4.6 Bukit Klangon----------41

Gambar 4.7 Agro Wisata Bhumi Merapi----------42

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam perekonomian dunia karena dianggap sebagai salah satu kontributor pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di negara manapun. Sehingga pariwisata dapat pula dipandang sebagai salah satu sumber paling penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Adanya peningkatan wisatawan muslim merupakan peluang dan tantangan untuk meningkatkan sektor pariwisata.

Besarnya peran sektor pariwisata dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah di banyak negara memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunannya. Bagaimanapun, kemajuan sektor pariwisata dapat menjadi sokongan yang sangat penting dalam perekonomian di banyak negara, karena pengaruhnya yang kuat terhadap pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Wattar, Almagtome, & Al-Shafeay, 2017). Pertumbuhan sektor pariwisata akan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di bidang keuangan, lingkungan, transportasi dan Perdagangan, telekomunikasi, dan berbagai sektor bisnis lainnya (Ali, 2019).

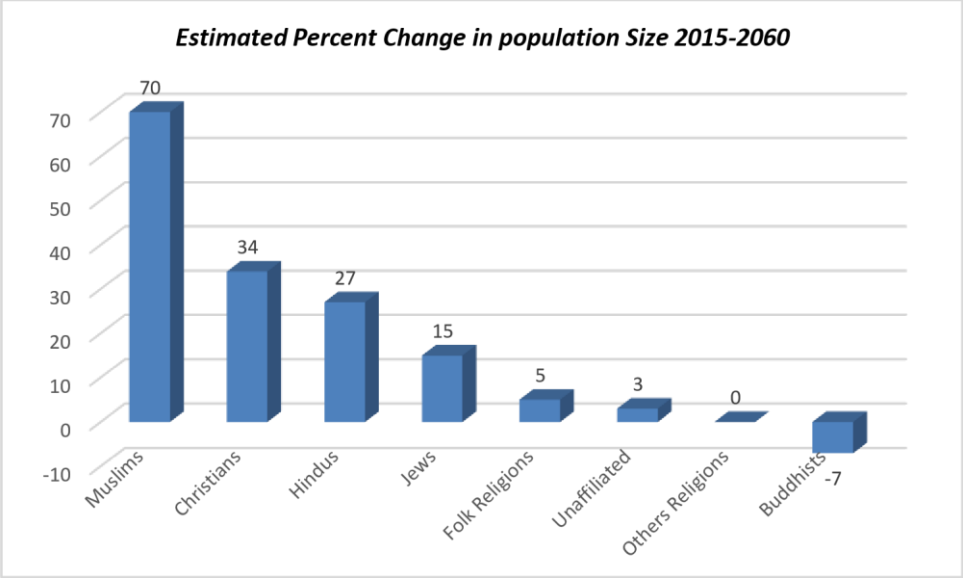
Sejalan dengan perkembangan ekonomi Islam yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan perwujudan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, telah turut mempengaruhi permintaan layanan di sektor pariwisata. Hal itu diwujudkan melalui permintaan layanan pariwisata halal di berbagai kegiatan bisnis yang terkait dengan wisata tersebut.

Minat terhadap wisata halal mengalami pertumbuhan yang meningkat (Battour; Ismail, 2016). Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya wisatawan muslim dari tahun ke tahun (Handerson, 2016). Wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat sebesar 30 persen pada tahun 2020 dan juga meningkatkan nilai pengeluaran hingga 200 miliar USD (Card & Crescent, 2016). Untuk mengeksplorasi potensi besar pariwisata halal tersebut, banyak negara (baik negara dengan mayoritas muslim maupun non-muslim) mulai menyediakan produk, fasilitas, dan infrastruktur pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Namun, masih banyak para pelaku bisnis dan pihak yang terlibat di sektor pariwisata terkendala dalam pemahaman (baik produk, fasilitas maupun infrastruktur) dari wisata halal tersebut (Han, Al-Ansi, Olya, & Kim, 2018).

Populasi muslim saat ini sekitar 30 persen dari total populasi dunia (Kim, Im, & King, 2015). Jumlah populasi muslim diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut lebih tinggi dari populasi penganut agama lainnya. Diperkirakan populasi muslim antara tahun 2015 hingga 2060 meningkat sebesar 70 persen (Gambar 1.1), sedangkan populasi dunia meningkat sebesar 32 persen atau jumlah total populasi dunia pada tahun 2060 sebanyak 9.6 miliar orang. Hal ini juga menandakan bahwa wisatawan muslim akan terus meningkat. Pada tahun 2020, wisatawan muslim diperkirakan meningkat sebesar 30 persen dan meningkatkan nilai pengeluaran hingga 200 miliar USD (Card & Crescent, 2016).

Adanya peningkatan wisatawan muslim merupakan peluang bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Sehingga beberapa negara mulai mengambil peluang tersebut dengan mengembangkan wisata halal, baik negara

dengan mayoritas muslim maupun non-muslim seperti Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Thailand. Diharapkan tempat-tempat wisata, hotel, restoran, maskapai penerbangan, agen perjalanan serta semua yang terlibat dalam pariwasata dapat terlibat di wisata halal. Agen perjalanan memiliki peluang wisata halal dalam berbagai bidang (Battour; Ismail, 2016)



Sumber: Pew Research Center Gambar 1.1
Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Agama, 2015-2060

Jumlah restoran halal dan hotel syariah masih terbatas, baik di negara dengan mayoritas muslim maupun non-muslim. Keterbatasan tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terkait halal (El-Gohury, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dan program pelatihan terkait halal diperlukan. Sehingga ini dapat menjadi peluang bagi universitas dan pusat pelatihan atau riset untuk menawarkan program tersebut. Selain itu, diperlukan standarisari dalam wisata halal yakni berupa sertifikasi halal di restoran, hotel, dan lainnya.

Perlu diketahui bahwa wisata halal berbeda dengan wisata rekigi, selama ini mungkin masih kerap disamakan dengan wisata religi. Wisata halal atau wisata ramah muslim adalah adanya layanan halal di destinasi atau tempat wisata, seperti tempat ibadah atau restoran halal. Jadi sebenarnya wisata halal itu layanan yang halal di wisata itu. Itu yang barangkali persepsinya yang keliru. Namun terkadang di masyarakat memiliki persepi yang keliru yaitu dengan mengatakan wisata halal merupakan wisata religi.

Presepsi semacam itu membuat orang-orang berpendapat bahwa wisata halal adalah mengubah suatu tempat wisata jadi religi. Adapun wisata halal ditujukan untuk menarik minat turis atau wisatawan muslim, baik dari dalam maupun dari negara mayoritas muslim. Untuk itu wisatawan muslim memerlukan tempat untuk melaksanakan ibadah, juga makanan yang tejamin kehalalannya. Sehingga dengan adanya fasilitas atau layanan halal di suatu destinasi dan tempat wisata, wisatawan muslim tidak perlu khawatir saat hendak bersantap atau beribadah.

Tantangan dalam mengembangkan wisata halal salah satunya terkait dengan pemasaran, karena pemasaran wisata halal bukan suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara tuntutan wisatawan non-muslim dan wisatawan muslim. Wisatawan non-muslim dapat memutuskan untuk tidak melakukan perjalanan ke objek wisata tanpa adanya atribut tertentu (Battour & Ismail, 2016). Sehingga salah satu tantangan wisata halal adalah bagaimana melayani wisatawan non muslim dan memenuhi kebutuhan mereka tanpa berbenturan dengan konsep wisata halal. Misalnya, beberapa hotel menyatakan bahwa mereka adalah hotel syariah di dalam promosinya dan ini mungkin tidak

menarik bagi wisatawan non-muslim. Oleh karena itu, wisata halal dapat menjadi kendala dalam sektor industri pariwisata. Namun juga dapat menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan untuk menggunakan kreativitas, dan fleksibilitas dalam melayani berbagai kebutuhan wisatawan muslim dan non-muslim. Hal ini juga dapat menjadi kajian atau riset untuk memecahkan masalah tersebut.

Perjalanan dan *Halal Tourism* saat ini menjadi sektor yang paling menjanjikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan dalam
Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat) (Rahma, 2020). Dari banyaknya provinsi yang ada di Indonesia, kementrian pariwisata setidaknya telah menetapkan 15 provinsi untuk fokus dalam pengembangan destinasi *Halal Tourism* dan 13 provinsi yang sudah siap menjadi tujuan *Halal Tourism* (Ferdiansyah, Endyana, & Rachmat, 2020)

Halal Tourism merupakan salah satu sistem pariwisata yang dirancang untuk memenuhi Syariah, sehingga sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. *Halal Tourism* adalah wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim pada saat liburan. Selain itu, juga merupakan pariwisata yang rasional, fleksibel, sederhana, dan seimbang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pewisata dan orang yang berpergian agar mendapatkan kebahagiaan dan ridho Allah SWT. *Halal Tourism* dapat didefinisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah yang sesuai dengan syariah (Ratnasari, 2020).

Halal Tourism dianggap sebagai wisata Muslim yang taat pada aturan Islam, didukung dengan menawarkan fasilitas religi yang menarik minat wisatawan di lokasi wisatanya. Menariknya, *Halal Tourism* bercirikan minuman halal, makanan dan hiburan, pengumuman waktu sholat, mushola dan lain sebagainya (Preko, Mohammed, Gyepi, & Allaberganov, 2021). Oleh karena itu, *Halal Tourism* dapat didefinisikan sebagai objek atau tindakan wisata apa pun yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim dan mencapai tujuan wisata yang ramah Muslim. Definisi ini termasuk destinasi non-Muslim yang membidik wisatawan Muslim untuk menjadi Muslim *friendly* dengan memenuhi kebutuhan mereka (Battour; Ismail, 2016).

Industri pariwisata menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan minat terhadap *Halal Tourism*, baik dari sudut pandang praktisi maupun peneliti. Mereka yang terlibat menekankan fakta bahwa setiap strategi untuk mengembangkan atau memasarkan layanan produk *Halal Tourism* harus berpedoman pada hukum Islam (Syariah). Minat yang meningkat pada *Halal Tourism* ini sebagian dapat disebabkan oleh pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia (Battour; Ismail, 2016).

Di tahun 2019 terdapat 600.102 kunjungan wisatawan asing yang mayoritas berasal dari Malaysia, Singapura, dan Jepang, dan 26.515.788 dan kunjungan wisatawan domestik yang berlibur di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman. Diantara ke lima Kabupaten dan satu kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kabupaten Sleman mendapatkan kunjungan tertinggi dari para wisatawan yakni 291.776 wisatawan mancanegara dan 7.606.312 wisatawan domestik dengan 35 destinasi wisata yang terdiri dari situs cagar budaya,

museum, desa wisata, dan obyek wisata lainnya. Dari sekian banyak destinasi wisata yang terdapat di kabupaten Sleman, beberapa obyek wisata mendapat kunjungan terbanyak dari wisatawan baik domestic maupun mancanegara, yakni Candi Prambanan, Kraton Ratu Boko, Tebing Breksi, Kaliurang, dan lain-lan (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020).

Kabupaten Sleman memiliki penduduk beragama Islam sebanyak 972.125 jiwa dari total 1.075.575 jiwa (Biro Tata Pemerintahan Setda D.I. Kabupaten Sleman, 2019). Di samping itu, masyarakat kabupaten Sleman terkenal dengan karakteristik budayanya yang relijius dan menerapkan norma-norma Islami. Di kabupaten Sleman terdapat 3.600 tempat ibadah bagi umat Muslim seperti masjid, musholla, dan langgar (BPS kabupaten Sleman, 2017). Hal ini menandakan adanya potensi penerapan pariwisata halal di kabupaten Sleman yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menjaga kemaslahatan masyarakat lokal dan wisatawan serta melindungi dari hal-hal yang dilarang di dalam syariat Islam. Pada dasarnya, sistem syariah dapat diterapkan di mana saja dan di bidang apapun karena Islam memiliki tujuan untuk memaslahatkan umat di setiap aspek kehidupan. Banyaknya umat Muslim sebagai mayoritas penduduk Indonesia memudahkan penerapan sistem syariah yang nantinya juga mendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) Kabupaten Sleman,membagi Kabupaten Sleman menjadi empat wilayah Dalam revisi rancangan Perda No.12/2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031 sebanyak 17 kecamatan di Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat wilayah

sesuai ke kekhasan masing-masing, yaitu Sleman Utara, Timur, Tengah, dan Barat. Dalam draf revisi peraturan daerah yang baru ini, kawasan Sleman Utara terdiri dari Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan yang difokuskan menjadi wilayah pariwisata berbasis mitigasi bencana. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini memiliki sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada keindahan alam gunung Merapi dan ekosistemnya. Diantara objek-objek wisata Museum Gunung Merapi, Kaliurang, Kaliadem/Lava Tour, Merapi Golf, TR Anak Kaliurang, Taman Nasional Gunung Merapi, The lost Word Castle, Suraloka Interactive Zoo Tlogo Putri , dan masih banyak lagi potensi wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara yang bisa dikembangkan menjadi wisata yang ramah muslim bagi para pengunjungnya.

Dinas pariwisata Kabupaten Sleman terus berupaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada di wilayah kabupaten Sleman bagian utara yang tumbuh dengan pesat. Wilayah Sleman Utara memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat lebih dikembangkan lagi dengan menambahkan wisata yang ramah muslim. Namun dilain pihak, trend perkembangan wisata halal di Kabupaten Sleman bisa dikatakan sangat lamban. Sehingga hal ini membuat pihak pemerintah masih mengidolakan terkait dengan implementasi wisata konvensional yang secara nyata telah memberikan kontribusi besar terhadap PAD di Kabupaten Sleman (Fatkurrohman, 2018). Kemudian tidak adanya peraturan gubernur terkait dengan penguatan wisata halal di Kabupaten Sleman. Landasan hukum ini menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam implementasi wisata halal karena ini menjadi

panduan dan pedoman bagi para pelaku wisata khususnya wisata halal di Kabupaten Sleman. Berpijak dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa implementasi wisata halal di Kabupaten Sleman memiliki peluang dan tantangan yang begitu besar. Untuk itu, sebagai destinasi wsiata halal yang telah ditunjuk oleh Kementrian Pariwisata, maka pihak pemerintah Kabupaten Sleman harus menghilangkan tantangan yang ada sehingga ,implementasi wisata halal bisa melengkapi semua wisata di Kabupaten Sleman dan bisa membawa kesejahteraan ekonomi di Kabupaten Sleman. tujuan dari wisata halal sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim sesuai dengan aturan-aturan- aturan islam islam menyediakan makanan dan minuman halal, tempat ibadah yang memadai, serta beberapa fasilitas lainnya yang sesuai dengan aturan islam keberadaan pariwisata halal di Indonesia tidak untuk menggeser konvensi wisata yang telah masyur sebelumnya tetapi lebih ke menambah segmen pariwisata agar lebih menarik kunjungan wisatawan sehingga pariwisata halal dan konvensional dapat berjalan secara beriringan, artinya wisata halal bukanlah untuk mengubah keberadaan pariwisata yang telah ada tetapi berupaya untuk melengkapi esensial dari konsep pengembangan pariwisata terutama pada sisi amenitas (melengkapi sarana dan prasarana untuk ibadah umat muslim, karena dalam islam ibadah dilakanakan dalam 5 waktu dan dilakukan pada siang hari tatkala pada umumnya kegiatan berwisata dilakukan, juga melengkapi konsep pengembangan pada bidang pariwisata ancilarry service terkait dengan tambahan layanan berupa informasi dan layanan yang sifatnya mendukung hal-hal yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Potensi Wisata Ramah Muslim Di Daerah Wisata Sleman

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumusakan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis mengacu pada pengembangan teori, memecahkan masalah, pembuktian teori yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan, bisa memberikan inovasi yang baru mengenai topik yg diangkat, Menambah khasanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa yang berkaitan dengan wisata ramah muslim.
2. Bagi pemilik usaha, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada pengelola pariwisata dalam upaya meningkatkan volume pendapatan melalui wisata ramah muslim.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan beberapa hal diantaranya: jenis penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah olah melalui observasi dan wawancara di lapangan, kemudian dianalisis dengan penelitian terdahulu dan konsep atau teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil pembahasan, serta berisi saran praktis yang diharap kan berguna sebagai masukan bagi pihak lain, termasuk untuk penelitian yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Keberadaan penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan informasi dan perbandingan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam studi ini. Dimana pada penelitian sebelumnya terdapat lima jenis penelitian dengan metode kualitatif, dua penelitian dengan metode kuantitatif dan satu penelitian dengan metode deksriptif. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Satrianan & Hayyun, yang meneliti tentang perkembangan wisata halal, konsep dan prinsip wisata halal, serta peluang dan tantangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Banyak negara-negara (baik mayoritas muslim maupun non-muslim) berupaya mengembangkan wisata halal. Namun, dilihat dari konsep dan prinsip wisata halal yang ada, negaranegara tersebut umumnya hanya mencoba menciptakan suasana yang ramah muslim. Pengembangan wisata halal perlu untuk dilakukan, salah satunya dengan melakukan berbagai penelitian atau kajian. Hingga kini, penelitian terkait wisata halal masih terbatas, terutama di Indonesia. Salah satu penelitian yang mungkin dapat dilakukan yakni terkait persepsi wisatawan non-muslim terhadap wisata halal (Satriana & Hayyun, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan Maghfira *et al* yang meneliti tentang menganalisis sejauh mana pengaruh Halal Tourism terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta strategi yang dikerahkan untuk menghadapi tantangan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh umat Muslim, yang mana hal tersebut memungkinkan Indonesia untuk mengembangkan Halal Tourism lebih giat lagi. Indonesia pernah terpilih sebagai "*World Best Halal Destination*" oleh GMTI 2019. Pengembangan Halal Tourism ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang ramah terhadap wisatawan Muslim, melakukan kampanye internasional, menyediakan pelayanan dan makanan sesuai dengan prinsip Islam (Maghfira, Muhammad, & Suharto, 2022).
3. Penelitian yang dilakukan Sina & Muchamad yang meneliti tentang pengembangan objek pariwisata halal melalui sumber daya manusia. Penelitian yang digunakan metode kualitatif yang mana sumber datanya diambil melalui wawancara dari beberapa pihak yang terlibat didalamnya. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan perilaku sumber daya manusia dalam mengembangkan kapasitas wisata halal di Kabupaten Sleman Wilayah utara yang dijalankan oleh pengelola Obyek Wisata dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman telah berjalan sejak 2018 meskipun terhambat dengan pandemi Covid19. Pengelola obyek wisata telah menerapkan serta mempertahankan konsep dasar wisata halal dengan kapasitas, kualitas dan fasilitas yang telah disediakan pihak pengelola obyek wisata untuk

meningkatkan potensi-potensi dalam mengembangkan (Sina & Muchamad, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan Hasan, penelitian ini memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pariwisata Islam dan prospeknya di masa depan, serta perkembangan pasar pariwisata halal saat ini di tingkat internasional. Terutama setelah masa pandemi Covid-19, kebutuhan kegiatan pariwisata oleh masyarakat dunia semakin tinggi, dan permintaan di industri pariwisata Islami juga sangat tinggi. Wisata syariah tidak hanya mencakup keberadaan tempat wisata ziarah dan religi tetapi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah yang memadai. Selain syarat pemberlakukan aturan Islam, stabilitas keamanan, politik dan ekonomi merupakan salah satu komponen paling mendasar dari proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yang ikut menentukan perkembangan daerah tujuan wisata halal (Hasan, 2022).
5. Penelitian yang dilakukan Muniroh & Sri yang meneliti tentang potensi yang dimiliki kabupaten Sleman untuk menerapkan pariwisata halal ditinjau dari kebutuhan relijius wisatawan Muslim yakni makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, ketersediaan kamar kecil berbasis air, dan keamanan saat berwisata, serta ditinjau dari regulasi yang ada terkait pelaksanaan pariwisata halal. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kepariwisataan Kabupaten Sleman saat ini mendukung penerapan pariwisata halal karena

makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, dan kamar kecil berbasis air dapat ditemukan dengan mudah, terjaga kebersihan lingkungannya serta keamanan saat berwisata yang dirasakan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Walaupun demikian, belum ada regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan pariwisata halal di kabupaten Sleman mengingat belum ada induk hukum yang memayunginya (Muniroh & Sri, 2020).

B. Landasan Teori

1. Potensi Dan Daya Tarik Wisata

Pengertian potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut (Hadi & Atun, 2021). Pengertian yang sama tentang potensi wisata sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah (Yoeti, 2017). Sehingga potensi selalu identik dengan suatu daya tarik wisata yang menarik orang untuk berkunjung. Daya tarik menurut (Yoeti, 2017) sebagai apa saja yang dapat ditawarkan kepada mereka bila mereka dating berkunjung pada suatu negara atau daya Tarik wisata tertentu.

2. Landasan Dasar Halal Tourism

Islam adalah salah satu agama terbesar dan berkembang pesat di dunia. Islam bukan hanya agama ritual tetapi juga cara hidup. Ada aturan dan kewajiban moral yang mengatur kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dalam Islam, aturan dan

kewajiban ini digambarkan sebagai konsep halal dan haram dalam hal beribadah kepada Tuhan yang melibatkan setiap aktivitas dalam kehidupan seharihari seperti makan, bekerja, tidur, hubungan manusia-manusia dan bahkan interaksi manusia-lingkungan. Muslim harus hati-hati mengamati pedoman Islam yang terutama didasarkan dari wahyu Al-Qur'an (Kitab Suci bagi umat Islam) dan
Sunnah, hadist (kehidupan, tindakan pedoman umat manusia (Maghfira:, Muhammad, & Suharto, 2022).

3. Pariwisata Halal

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 pengertian dari pariwisata adalah sebagai aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Namun tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri.

Arti lain dalam (Hadi & Atun, 2021), pariwisata adalah sebagai perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain. Baik yang dilakukan secara perorangan, kelompok atau pun usaha. Dimana orang yang melakukan perjalanan wisata ini memiliki kepentingan untuk keseimbangan mental, misalnya mengurangi stress, healing, menghibur diri dan refreshing.

Salah satu kegiatan pariwisata yang mengalami pertumbuhan adalah wisata religi, yaitu kegiatan yang terkait dengan keagamaan. Wisata ziarah religi disediakan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas yang muncul di tengah

masyarakat global yang sarat dengan makna spiritual dan figuratif pribadi (Nicolaides, 2016).

Dalam Islam, wisata religi juga telah menjadi trend yang sangat diminati oleh umat Muslim. Banyak umat Muslim yang melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia yang lain, untuk melakukan ibadah maupun untuk melihat kejayaan Islam baik di masa sekarang dan di masa lampau. Islam sendiri telah memerintahkan umatnya untuk melakukan perjalanan.

Islam mendorong umatnya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya. Setiap wilayah di permukaan bumi ini memiliki situasi dan kondisi yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Sebagai contoh adalah musim yang berbeda antara negara-negara di wilayah barat dengan timur, bahasa, adat dan kebiasaan, dan sebagainya. Sehingga dengan melakukan perjalanan ke tempat lain, maka manusia dapat menyaksikan berbagai perbedaan dan dapat mengambil pelajaran dari perbedaan tersebut.

Definisi pariwisata religi pada mulanya berfokus pada wisata keagamaan, seperti mengunjungi tempat suci dan monumen keagamaan Muslim, monumen keagamaan untuk Kristen, monumen keagamaan Yahudi yang tersebar di beberapa negara dunia, dan lain-lain landmark keagamaannya, seperti misalnya kuil Buddha dan Hindu. Seiring dengan pengembangan ekonomi, pertumbuhan penduduk Muslim dan penyebaran agama Islam yang semakin luas, tuntutan dalam wisata religi tidak lagi sekadar mengunjungi pusat-pusat ibadah dan melakukan wisata ibadah. Sebaliknya, umat Muslim semakin menuntut kegiatan-kegiatan wisata yang

tidak melanggar syariat Islam, termasuk di dalamnya kebutuhan-kebutuhan akan produk dan kegiatan yang halal.

Di Indonesia, pertumbuhan permintaan layanan dan produk pariwisata halal juga telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prospek Indonesia dalam mengembangkan wisata halal telah diakui dunia. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat Indonesia telah banyak menyabet penghargaan dalam ranah destinasi wisata halal dunia. Pariwisata halal ini merujuk kepada pariwisata dengan ketentuan-ketentuan dalam produk dan jasa yang diperoleh oleh turis harus memenuhi kebutuhan bagi wisatawan muslim untuk beribadah kepada Allah SWT (Mohsin, Ramli, & Alkhulayfi, 2016).

Tingginya permintaan tersebut sehingga banyak pelaku usaha di industri pariwisata mulai menyediakan produk-produk dan layanan yang khusus memberikan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kriteria tempat wisata dikatakan halal adalah seperti menyediakan tempat ibadah (mushola atau masjid) di lokasi wisata, tempat makan atau hotel yang bersertifikasi halal (menyediakan makanan halal, pegawai yang berpakaian sesuai syariat Islam, serta tidak menyebarkan informasi berbau pornografi serta tidak ada hal yang mengarah ke arah dosa di dalam hotel), dan lain-lain yg diharamkan di syariat islam (Battour; Ismail, 2016).

Pariwisata Islam, tidak terbatas pada mengunjungi tempat-tempat ibadah semata, tetapi juga mencakup kunjungan untuk kegiatan bisnis, mengunjungi kerabat dan teman, tujuan kegiatan olahraga, pengobatan, dan sebagainya. Selain itu, pariwisata dilakukan untuk tujuan pribadi seperti berbelanja dan pendidikan,

atau kunjungan ibadah seperti melaksanakan umrah dan haji. Pada dasarnya pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang sesuai syariah. Wisata syariah tidak hanya mencakup keberadaan tempat wisata ziarah dan religi tetapi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah. Produk dan layanan wisata, serta destinasi wisata dalam wisata syariah sama dengan wisata pada umumnya sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan etika Islam (Hasan; Muslimin, 2019).

Dapat dikatakan bahwa pariwisata Islam merupakan kombinasi dari wisata religi, wisata spiritual, wisata budaya dan wisata rekreasi, dengan menambahkan dimensi moral dan pandangan baru hidup dan bermasyarakat. Wisata Islami bersifat unik dengan berpegang pada nilai-nilai Islami di mana aktivitas perjalanan dapat dilakukan tanpa melepaskan keinginan untuk bersenang-senang, atau dengan kata lain, wisata Islami dicirikan oleh karakteristiknya yang fleksibel, sederhana dan seimbang, dan bertentangan dengan hukum Islam. Islam mendorong kegiatan pariwisata, di mana kegiatan-kegiatannya dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan tanpa meninggalkan kewajiban rutin dalam agama tersebut, misalnya kesempatan menjalankan ibadah dan menikmati produk-produk yang bebas dari unsur haram. Hal ini bertujuan pada penguatan hubungan antara manusia dan Tuhannya, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Suid, Nor, & Omar, 2017).

4. Komponen wisata halal

Komponen utama yang banyak menjadi perhatian wisatawan Muslim dalam kegiatan pariwisata adalah hotel, restoran, transportasi dan keuangan. Semua layanan tersebut wajib mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, terutama pada hal-hal yang sangat mendasar seperti melarang perzinahan, perjudian, miras, pakaian yang tidak pantas di tempat terbuka melarang adanya keberadaan narkoba, maupun bahan makanan yang bebas dari unsur haram termasuk daging babi, minuman beralkohol ,narkotika (Junaidi, 2020). Selain itu, lokasi wisata halal juga ditekankan penyediaan fasilitas beribadah yang layak, dan terutama tidak ada pesta-pesta yang menjurus kepada maksiat.

Kebutuhan utama yang diinginkan oleh wisatawan Muslim dalam kegiatan pariwisata, terutama terkait kepada:

a. Hotel dan akomodasi yang halal. Hotel-hotel yang melayani wisatawan Muslim harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Hotel yang memenuhi standar syariat Islam, ditandai dengan keberadaan fasilitas ibadah yang memadai dan tersedianya makanan dan minuman halal.
b. Transportasi halal: Transportasi halal harus memenuhi semua persyaratan yang sesuai dengan prinsip dan ajaran agama Islam, seperti kebersihan, tidak menyajikan minuman beralkohol, dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
c. Makanan halal: Makanan yang disajikan di restoran dan fasilitas wisata harus sesuai syariah, dan aspek-aspek seperti tidak menggunakan bahan baku babi atau cara penyembelihan yang tidak sesuai syariat Islam. Kepastian

ketersediaan makanan halal sangat penting bagi wisatawan Muslim ketika mereka mengunjungi suatu negara apalagi di negara-negara non muslim.

d. Paket wisata Halal: Paket wisata yang menyediakan aktivitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Terdapat empat indikator dalam mewujudkan wisata halal, indikator ini digunakan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) Dalam penilaian wisata halal dunia. Empat indikator tersebut adalah (Elsa *et al*, 2021):

a. Pertama, *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas.
b. Kedua, *Communication* (Komunikasi) merupakan suatu proses ketika sesorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.
c. Ketiga, *Environment* (Lingkungan). Lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.
d. Keempat, *Service* (Layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang di tawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak

berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.

5. Konsep wisata syariah

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai keyakinan umat muslim menjadi acuan dasar untuk membangun kegiatan pariwisata halal. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya baik dari aspek akomodasi, restaurant hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Tourism Review, 2013).

Konsep wisata syariah merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, artinya sertifikasi halal sangatlah penting bagi pelaku pariwisata (Chookaew, 2015). Konsep wisata syariah juga dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi ciptaan Allah SWT (Tafakur alam) dengan tetap dapat menjalankan ibadah sholat lima waktu dapat terfasilitasi dengan baik serta dapat menjauhkan diri dari larangan Nya (Komarudin, 2013).

Dalam konsep wisata halal terdapat indikator yang dapat dijadikan sebagai landasan atau tolok ukur wisata halal yaitu (Elsa *et al,* 2021):

a. Fasilitas Ibadah. Pada obyek wisata halal terdapat fasilitas ibadah agar memudahkan para wisatawan untuk menjalankan ibadah, misalnya ketersediaan masjid atau mushola pada destinasi wisata atau tempat umum serta adanya kumandang adzan disetiap waktu sholat dan terdapat penunjuk

arah kiblat. Bahkan sebagai fasilitas tambahan pada hotel syariah menyediakan Al-Qur'an.

b. Produk Halal. Ketersediaan makanan halal pada obyek wisata halal juga akan memudahkan wisatawan muslim dalam kunjungan wisatanya, selain itu juga ketersediaan dapur halal dapat lebih meyakinkan umat islam akan kehalalan makanan yang dikonsumsinya, selain itu label halal atau sertifikasi halal dari MUI juga sangat diperlukan agar wisatawan merasa lebih yakin akan makanan atau minuman yang dikonsumsinya. Selain pada produk halal destinasi wisata juga memfasilitasi ruang khusus bagi wanita atau memisahkan antara laki-laki dan wanita.
c. Moral Keislaman. Diberlakukannya pakaian seragam sesuai dengan syariat islam bagi staff hotel, restaurant atau pelaku usaha wisata halal. Kesadaran masyarakat sekitar juga akan selalu berpakaian syar'i atau sesuai syariat islam akan mendukung lingkungan wisata halal. Selain itu, pada lingkungan wisata halal juga melarang kegiatan yang mengarah pada dosa
d. Tidak terdapat alkohol dan aktivitas perjudian. Melarang adanya jual beli minuman beralkohol pada kawasan wisata halal begitu juga pada hotel dan restaurant yang berada pada destinasi wisata halal, serta melarang segala bentuk aktivitas perjudian.

Fundamental dari wisata syariah adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transoprtasi, tempat makan dan minum wisatawan, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah islam juga

menjadi pertimbangan utama didalam mengaplikasikan konsep wisata halal. Destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilainilai keislaman. Satu hal yang harus dipahami bahwa wisata syariah ini tidak harus merupakan wisata religi yang berlaku umum saat ini analisa halal tourism merupakan tentang hal penyedian produk dan layanan wisata yang kebutuhan wisatwan muslim dan untuk memfasilitasi ibadah dan persyaratan lainnya yang diperuntukkan sesuai dengan syariat islam (Kovjanic, 2014).

6. Prinsip Ekonomi Islam dalam Wisata Halal

Sektor pariwisata merupakan komoditas yang begitu menguntngkan. Saat ini sektor wisata banyak dikembangkan dimanapun salah satu karakteristik wisata ini dikenal dengan wisata halal yang menerapkan konsep standarisasi islam dalam pelayanan Wisata halal merupakan pelayanan yang terintegrasi dengan konsep ekonomi syariah landasan utama wisata halal ialah Alquran dan Assunah. Praktek pelayanan wisata ramah muslim praktek pelayanan wisata ramah muslim memberikan nilai universal ajaran islam yaitu 1, (Tauhid), penyedian sarana masjid 2 (adl) keadilan, praktek pelayanan secara berkeadilan bebas hak manusia 3 Khilafah pemerintahan, dengan cara merugulasi aturan hukum yang bernafaskan islami nubuwah (kenabian) etika kenabian dan 5 ma'ad (kembali) mewujudkan ekonomi tidak hanya Dunia tapi juga Agama penerapan wisata halal merupakan penerapan konsep ekonomi syariah.

Ada beberapa prinsip dari ekonomi Islam yaitu sebagai berikut (Arif & Nur, 2015). Tauhid dan persaudaraan. Tauhid adalah konsep yang menggambarkan

antara manusia dengan Tuhannya. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang Muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT. akan selalu melihat apa yang dilakukannya. Sementara konsep persaudaraan atau yang bisa dikenal sebagai ukhuwah Islamiyah memberikan makna persaudaraan dan kerja sama yang tulus antara sesama Muslim dalam aktivitas ekonomi.

Bekerja dan produktivitas. Dalam ekonomi Islam individu dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas kerja yang tinggi dengan tujuan memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Hasil pekerjaan ini harus dikompensasi secara layak sesuai dengan standar kehidupan yang layak.

Ekonomi Islam sebagai ekonomi yang dibangun di atas nilai-nilai universal Islam, yaitu; (1) tauhid (keesaan), (2) ‘adl (keadilan), (3) khilafah (pemerintahan, (4) nubuwwah (kenabian) dan (5) ma‟‟ad (return). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Tauhid, konsep keesaan Tuhan memberikan arah bagi pelaku ekonomi bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, manusia hanyalah pemegang amanah.Karena itu ada sistem pertanggung jawaban bagi setiap tindakan ekonomi. Pada akhirnya, dalam skala makro prinsip pertanggungjawaban tersebut mendorong terwujudnya keadilan ekonomi dalam suatu masyarakat.Akan tetapi, untuk dapat merealisasikan keadilan tersebut diperlukan adanya intervensi khilafah (pemerintah) sebagai regulator. Contoh terbaik terlaksananya sistem regulasi yang dijalankan pemerintah dalam maslah ekonomi ini dapat merujuk pada struktur sosial ekonomi pada masa Nabi (nubuwwah), terutama era Madinah. Tujuan akhir dari semua aktifitas ekonomi yang tersusun secara rapi melalui sistem tersebut tidak lain adalah maksimisasi hasil

(ma'ad, return) yang tidak hanya menggunakan ukuran materiil, tetapi juga aspek agama (Yakub, 2016).

Mengimplementasikan wisata halal harus memenuhi beberapa poin utama berikut: (Sucipto & Andayani, 2014)

Pertama, kebangkitan budaya dan penyebaran nilai-nilai islam. Wisata syariah harus menjadi ikon kebangkitan budaya islam, sekaligus maklumat bagi dunia bahwa dunia Islam juga terdapat objek-objek wisata yang menggagumkan sekaligus bentuk warisan budaya. Dengan adanya wisata syariah ini, maka masyarakat dunia diperkenalkan terhadap keluhuran dan kebesaran budaya islam.

Kedua, bahwa wisata syariah harus mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Muslim. Tentu saja ini adalah tujuan pragmatis yang tidak boleh dilupakan. Namun, didalam tujuan pragmatis semacam itu terdapat idealisme yang mulia, yaitu peduli terhadap peningkatan. kesejahteraan umat Muslim, yang dalam konteks ini mereka menjadi host. Artinya, wisata syariah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat muslim.

Ketiga, menginginkan supaya wisata syariah tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri, identitas, dan keyakinan umat Muslim dalam menghadapi stereotip negatif dibanding kebudayaan dan gaya hidup budaya lain. Artinya berwisata bukan sekadar berbisnis, melainkan gaya hidup, standar prestise suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa wisata halal yang diterapkan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam secara hakiki merupakan bagian dari praktek ekonomi syariah. Unsur ketauhidan dalam wisata halal dapat

dilihat pada upaya mendorong tersedianya sarana masjid sebagai pilar penting pelaksanaan sholat. Di Jepang yang notabene negara dengan populasi muslim minoritas justru mendorong tersedianya masjid di berbagai tempat untuk mempermudah wisatawan muslim melaksanakan sholat dan kegiatan ibadah lainya.

Unsur bekerja dan prodtifitas juga dapat dilihat dalam praktek wisata halal. Produktifitas dapat juga dipahami sebagai inovasi. Wisata halal yang berkualitas hanya bisa dicapai dengan pelbagai inovasi konsep maupun pelayanan yang tetap berpedoman pada esensi dasar ajaran Islam. Selain itu, dalam distribusi kekayaan secara adil juga bisa dicapai dengan kerja sama secara adil dalam pengelolaan aset wisata. Pihak yang bekerja sama dalam wisata halal tentu terjamin dengan konsep Islam yang menedepankan sikap jujur dan adil dalam membangun kerjasama dalam bidang ekonomi dan bidang lainnya. Pada tahapan ini akan mencapai maksimisasi hasil (ma'ad, return) yang tidak hanya menggunakan ukuran materiil, tetapi juga aspek agama. Analisa implementasi implementasi halal tourism tidak telepasa dari konsep ekonomi syariah secara umum dikarenakan dalam proses realisasinya memperhatikan ajaran islam konsep wisata syariah merupakan aktulisasi konsep keislaman yang mana art dari sebuah halal menjadi objek utama hal ini berarti di semua bagian mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan sebagai pedoman untuk semua yang berkegiatan di area kawasan pariwisata dengan demikian prinsip dasar ajaran islam dalam sistem ekonomi syariah merupakan pijakan dasar ajaran islam di dalam implementasi wisata halal.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian di lapangan atau dilokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut yang dilakukan untuk penyusunan penelitian ini (Fathoni, 2006). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research),* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Suryabrata, 2016).

B. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu (Arikunto, 2018). Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa sifat penbelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya penelitian dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan pengukuran terhadap katakata, laporan terinci keadaan di lokasi pandangan responden dan melakukan

studi pada situasi yang alami yakni fenomena atau gejala yang terjadi pada ruang lingkup penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data data dan masukan masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah "informan" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposif. Adalah menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan kriteria informan dalam penelitian ini. sebagai berikut:

1. Informan merupakan pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.
2. Informan memiliki peran di tempat penelitian seperti pemilik usaha wisata, pegawai terkait steakholder dan tokoh masyarakat
3. Informan benar-benar mempunyai cukup banyak waktu pada topik yang sedang diteliti
4. Informan cenderung tidak dipersiapkan dalam wawancara

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian di sini adalah meneliti tentang perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan:

1. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi sumber data primer dari pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. (Sugiyono, 2018). Adapun sumber data skunder yang peneliti gunakan berasal dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan buku-buku yang membahas tentang perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagi berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah teknik peengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Dalam hal ini metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur ialah wawancara berstandar yang menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2018). Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada informan penelitian. Adapun yang menjadi sasaran

dalam dalam wawancara ini adalah pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2017). Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yakni observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Dalam hal ini, penulis mendatangi secara langsung ke tempat usaha ritel untuk mengamati pelaku usaha di Kabupaten Sleman. Untuk itu, observasi ini digunakan sebagai cara untuk memperoleh data sejelas dan seobjektif mungkin untuk mengetahui perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden (Arikunto, 2018). Dalam hal ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumen yang berbentuk tulisan perkembangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

F. Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan mengggunakan analilisis kualitatif. Analisa data kualitatif bersifat induktif sehingga dalam menganalisa data peneliti menggunakan cara berfikir induktif.

Cara berfikir induktif adalah memulai faktor-faktor yang khususnya dari peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut kemudian ditarik kesimpulan generalisasi-generalisasi yang bersifat umum (Sugiyono, 2018). Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari informasi tentang perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Berdasarkan konsep pariwisata, pentingnya mempersiapkan beberapa komponen yang diperlukan dalam mengembangkan wisata syariah. Beberapa indikator dalam pengembangan wisata halal dalam penelitian ini adalah:

1. *Accessibility* (Aksesibilitas)
2. *Communication* (Komunikasi)
3. *Environment* (Lingkungan)
4. *Service* (Layanan)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Syariat Islam merupakan salah satu kekhasan yang sangat melekat ketika setiap saat orang membahas tentang halal. Implementasi Syariat Islam berusaha diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan. Hampir setiap isu terkait dengan penerapan Syariat Islam menarik dari sisi pemberitaan baik skala lokal, nasional hingga internasional. Demikian juga halnya ketika muncul gagasan untuk menciptakan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Potensi pariwisata Kabupaten Sleman Bagian Utara sangatlah menjanjikan terutama unsur budayanya yang unik, pesona alamnya yang sangat indah dan natural dan kuliner terutama jadah tempe yang sudah terkenal. Bab ini akan menguraikan perkembangan, konsep, peluang dan tantangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Kabupaten Sleman Bagian Utara

Kabupaten Sleman yang merupakan bagian daerah dari Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyak karakteristik wilayah atau Geografis terletak diantara 110° 33′ 00″ dan 110° 13′ 00″ Bujur Timur, 7° 34′ 51″ dan 7° 47′30″ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung

Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta(slemankab.go.id, 2021). Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km2 atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km2 dan secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun (slemankab.go.id, 2023). Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km2 dan secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun (slemankab.go.id, 2023).

Dengan luas wilayah 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta, Kabupaten Sleman mempunyai wilayah dataran rendah dan dataran tinggi dimana disebelah utara mempunyai Gunung Merapi dan tenggara ada pegunungan prambanan serta dataran rendah yang ada disebelah tengah dan barat, timur Kabupaten Sleman.Dengan potensi wilayah seperti itu maka Kabupaten Sleman mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung karena mempunyai daya tarik berbagai obyek wisata baik alam, budaya, pendidikan dan kuliner.

2. Obyek Wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara

Banyak sekali obyek wisata di Kabupaten Sleman yang menawarkan potensi wisata halal yang menarik dan ramah kepada wisatawan dimana wisatawan dapat berwisata dan berolahraga dapat menikmati keindahaan alam obyek wisata sekaligus berolahraga menyehatkan jasmani serta rohani. Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menggandeng Halal Center Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk gencar menyosialisasikan penerapan wisata halal di wilayah Sleman dengan sasaran restoran, hotel, dan desa wisata. Selama ini masih ada salah persepsi perihal penerapan wisata halal. Wisata halal bukan berarti yang non-Muslim tidak

difasilitasi. Adanya wisata halal itu agar wisatawan Muslim datang ke destinasi wisata terjamin kehalalannya.

Dalam menerapkan konsep wisata halal di Sleman, mengacu arahan dari Kementerian Pariwisata yang terpenting di sektor wisata itu bisa ramah Muslim. Kalau datang ke destinasi wisata itu, pihak pengelola menyediakan tempat ibadahnya, toilet laki dan perempuan dibedakan, dan pakaian saat atraksi hiburan tidak terbuka. Tahap awal penerapan sosialisasi ini dimulai dari desa wisata, baik yang kategori mandiri maupun berkembang. Tercatat ada puluhan desa wisata di Sleman, namun ada beberapa desa wisata yang sudah dikenal wisatawan nusantara maupun mancanegara dengan merintis di desa wisata yang memproduksi makanan, minimal mendapatkan izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Selanjutnya, untuk sektor hotel dan restoran dengan mensosialisasikan untuk penerapan wisata halal. Tercatat beberapa desa wisata di Sleman Bagian Utara yang sudah sangat dikenal bahkan dikunjungi wisatawan sebagai wisata halal, antara lain:

a. Desa Wisata Petung.

Desa wisata ini memiliki keindahan dan suasana perdesaan yang masih sangat asri. Desa wisata Petung yang terletak pada ketinggian 850900 meter diatas permuakaan laut memiliki berbagai daya tarik wisata alam perdesaan khas desa lereng Gunung Merapi. Hutan yang mengelilingi desa menambah kesejukan desa wisata Petung. Dari gardu pandang, dapat dilihat keelokan Gunung Merapi. Sering kali burung elang terbang ikut menghiasi pemandangan alam. Desa wisata ini berdekatan dengan gunung merapi maka, sehingga mempunyai keunikan dan keindahan alam yang mempesona. Salah

satu daya tarik utama dari desa wisata ini adalah adanya perkebunan kopi yang dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 4.1 Panaroma Desa Wisata Petung 1

b. Desa Wisata Pentingsari

Desa wisata yang satu ini masih di kabupaten Sleman tepatnya di lereng Gunung Merapi. Desa Wisata Pentingsari berada di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Saat Gunung Merapi sedang bergejolak, desa ini mungkin akan masuk dalam zona berbahaya. Namun, dibalik itu, desa ini memiliki suasana pedesaan yang benar-benar menyegarkan. Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga berprofesi sebagai petani. Suasana tradisional juga sangat terasa di desa wisata ini. Beberapa objek menarik yang bisa dikunjungi di desa wisata ini antara lain ancuran Suci Sendangsari serta batu

luweng yang menjadi bagian dari perjuangan Pangeran Diponegoro dalam upaya mengusir penjajah.



Gambar 4.2 Desa Wisata Pentingsari 1

c. Desa Wisata Tanjung

Desa wisata Tanjung berada di Donoharjo, Ngaglik. Ada sebuah desa yang telah diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2001 yakni Desa Wisata Tanjung. Desa wisata ini terdiri atas 3 pedukuhan yakni Tanjung, Panasan dan Bantarjo dengan 6 RW dan 11 R. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Di sana, kita bisa mengikuti aktivitas warga lokal yakni menjadi petani. Seru dan memorable Sebagai sebuah desa wisata, Desa Wisata Tanjung menyajikan suasana tradisional Jawa yang sangat kental. Mulai dari perilaku masyarakatnya hingga benda-benda budaya. Salah satu yang paling mencolok adalah bangunan Rumah Joglo yang konon telah

berusia 200 tahun. Desa Wisata Tanjung berada sekitar 5 km ke arah utara dari Monumen Jogja Kembali.



Gambar 4.3 Desa Wisata Tanjung 1

d. Desa Wisata Trumpon

Desa Wisata Trumpon merupakan sebuah desa wisata yang berada di dusun Trumpon, desa Merdikurejo, kecamatan Tempel, kabupaten Sleman. Desa ini terkenal dengan agrowisata salak pondoh. Tidak cuma itu, kamu juga bisa melihat pemandangan Gunung Merapi yang tampak begitu gagah melalui gardu pandang yang tersedia di sana Di Desa Wisata Trumpon kita tak cuma bisa berkeliling melihat dari dekat pohon salak pondoh. Yang paling penting, kita bisa memetik salak pondoh langsung dari pohonnya dan

memakannya langsung. Jika ingin tahu lebih jauh tentang salak, kita juga bisa bertanya-tanya tentang seluk beluk buah salak.



Gambar 4.4 Desa Wisata Trumpon

e. Desa Wisata Kelor

Sesuai namanya, desa wisata ini terletak di Dusun Kelor, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Disini kamu bisa menikmati permandangan hijau khas pedesaan. Kamu dapat menemukan perkebunan salak milik warga, dan ikut memetik dan membeli buah ini secara langsung. Berbagai fasilitas seperti outbond, flying fox, kegiatan masyarakat sehari-hari juga dapat dinikmati wisatawan. Tak hanya itu, pengunjung juga dapat bermain-main di sungai dengan air jernihnya.



Gambar 4.5 Desa Wisata Kelor

f. Bukit Klangon

Bukit Klangon yang terletak di Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman merupakan salah satu destinasi wisata lereng Merapi yang banyak dikunjungi wisatawan terutama anak muda. Bukit ini menjadi spot foto yang sangat instagramable Bukit Klangon atau masyarakat menyebutnya . Bukit Klangon Bukit Glagaharjo menyajikan pemandangan yang sangat mempesona dengan latar belakang kegagahan Gunung Merapi dan alam asri sekitarnya. Di Bukit ini terdapat Gardu Pandang Rotary setinggi 5 meter terbuat dari kayu yang membuat wisatawan lebih dekat dengan Gunung Merapi. Bukit Klangon telah mendapat sumbangan dari Riotary.

Internasional untuk mengembangkan desa wisata minat khusus. Selain menjadi spot untuk berfoto Bukit Klangon juga menjadi area lintasan downhill. Trek downhill disini menjadi satu-satunya lintasan terbaik di

Yogyakarta. Trek downhill di Bukit ini sering menjadi area kejuaraan Pembalap Sepeda Gunung (MTB) baik tingkat regional maupun nasional.



Gambar 4.6 Bukit Klangon

g. Agro Tourism Bhumi Merapi

Agrowisata Bhumi Merapi merupakan tempat wisata edukasi yang terletak di lereng Gunung Merapi, Yogyakarta. Lokasi Agrowisata Bhumi Merapi tepatnya berada di Jalan Kaliurang Km 20 (belakang Balai Desa Hargobinangun), Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tempat wisata edukasi yang sesuai untuk mengisi liburan anak-anak ini menyediakan tempat belajar budidaya hewan. Di Agrowisata Bhumi Merapi dapat mengajak anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan hewan-hewan koleksi tempat wisata ini. Interaksi yang dilakukan, seperti memberi makan kelinci, menyentuh ular, menyentuh kura-kura, hingga memberi susu

kambing menggunakan dot. Para orang tua tiak perlu kahwatir, karena setiap pos hewan ada pengawas dan pemandu yang siap menemani putra-putri berinteraksi dengan hewan-hewan. Termasuk juga, kuda yang dapat ditunggangi anak-anak telah dilengkapi dengan pemandu untuk menjaga anak-anak yang menunggang kuda. Bagi para anak muda yang senang selfie, ada sejumlah spot foto yang dapat digunakan untuk selfie.



Gambar 4.7 Bhumi Merapi

B. Perkembangan dan Konsep Wisata Halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara

Konsep wisata syariah harus memenuhi beberapa poin diantaranya adalah (Muis, 2020) kebangkitan akan budaya dan penyebaran nilai-nilai islam. Wisata syariah harus menjadi ikon kebangkitan budaya Islam, sekaligus maklumat bagi dunia bahwa dunia Islam juga terdapat objek-objek wisata yang menggagumkan sekaligus bentuk warisan budaya. Dengan adanya wisata syariah ini, maka

masyarakat diperkenalkan terhadap keluhuran dan kebesaran budaya Islam. Wisata syariah harus mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Muslim maupun non muslim. Tentu saja ini adalah tujuan pragmatis yang tidak boleh dilupakan. Namun, didalam tujuan pragmatis semacam itu terdapat idealisme yang mulia, yaitu peduli terhadap peningkatan kesejahteraan umat Muslim artinya wisata syariah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat muslim maupun non muslim.

Supaya wisata syariah tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri, identitas, dan keyakinan umat Muslim dalam menghadapi stereotip negatif dibanding kebudayaan dan gaya hidup budaya lain. Artinya berwisata bukan sekadar berbisnis, melainkan gaya hidup, standar prestise suatu kelompok masyarakat. Pengembangan wisata halal menjadi alternatif bagi industri wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara seiring dengan trend wisata halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi Islam.

Wisata halal sendiri berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Anto (50 Tahun) selaku pengelola usaha pariwisata Obelix Village mengatakan bahwa:

> “wisata halal adalah serangkaian elemen-elemen dari trik wisata tersebut yang meliputi tempat tinggalnya, tempat menginapnya terus obyek wisatanya dan terutama makanannya dan minuman yang halal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan muslim yang mana dalam serangkaian trik itu tidak melanggar syariat dan memberikan kenyamanan, keamanan dan membawa keberkahan bagi seorang muslim untuk tetap melakukan kewajiban-kewajiban, dimana nanti sholatnya nanti jamaah atau ndaknya perlu dipikirkan, jadi dalam rangkaian itu sudah meliputi semua”.

Kesimpulan dari wawancara di atas menjelaskan bahwa wisata halal itu berbeda dengan wisata religi, dimana wisata religi cenderung lebih ke obyek wisatanya. Sedangkan wisata halal semua sektor pariwisata bisa apa adanya tetapi yang penting dalam hal itu memperhatikan aspek-aspek dari syariat untuk seorang muslim dan menjamin kehalalannya.

C. Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara

Kabupaten Sleman Bagian Utara banyak memiliki obyek-obyek pariwisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun nasional dan bahkan internasional. Dengan demikian banyak peluang yang dimiliki oleh para pelaku wisata dalam menciptakan sumber-sumber pendapatan yang bisa mereka hasilkan dari peluang wisata tersebut, dilain pihak para pelaku wisata juga menemui berbagai tantangan yang ada dalam menyiapkan segala sesuatunya yang diinginkan oleh wisatawan. Dalam hal ini adalah penyediaan produk wisata halal atau wisata yang ramah khususnya terhadap para pengunjung muslim. Wisata halal tentu saja membutuhkan sentuhan yang spesifik dibandingkan dengan wisata konvensional. Menyediakan wisata halal menjadi peluang tersendiri bagi pelaku wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memudahkan bagi pelaku wisata dalam mempromosikan wisata halal yang mereka tawarkan kepada banyak orang yang berkunjung ke Yogyakarta khususnya di wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara. Dalam memperkenalkan wisata halal tersebut pelaku wisata

memanfaatkan media-media yang ada saat ini seperti media sosial. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Budi (46 Tahun) selaku pelaku usaha pariwisata di Desa wisata Pentingari mengatakan bahwa:

> "Dalam mempromosikan wisata halal dengan memanfaatkan media-media sosial yang ada, bekerjasama dengan *tour and travel* yang mana sudah memiliki tamu-tamu yang kemudian bisa dimampirkan ke wisata-wisata halal dan destinasinya"

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah keberhasilan pengadaan wisata halal tidak terlepas dari promosi-promosi dengan melalui media sosial dan juga bekerjasama dengan agen-agen *tour and travel* yang ada pada umumnya sudah memilik tamu-tamu wisatawan yang dapat diantarkan ke sejumlah destinasi wisata halal yang ada di beberpa wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara. Dalam kerjasama ini bahwa agen-agen *tour and travel* mendapatkan persentase dari hasil kunjungan wisatawan tersebut. Lebih lanjut dalam wawancara ini dikatakan : "Terus yang ditonjolkan adalah kehalalan atau kenyamanan dari seorang muslim dalam mengikuti wisata tersebut" tidak hanya menawarkan aspek kehalalan seperti makanan dan minuman halal ,hotel dengan fasilitas kolam renang terpisah berdasarkan jenis kelamin tetapi juga menjadi tempat bagi umat muslim untuk beribadah disela-sela aktifitas traveling

Mempromosikan wisata halal dengan media sosial sudah dilakukan para pelaku usaha wisata, hasil wawancara dengan Ibu Lina karyawan Desa Wisata Tanjung (44 Tahun) mengatakan bahwa:

> “Kami sudah memakai Instagram, Cuma belum optimal dalam pembuatan conten-conten creative yang bisa memancing orang untuk datang atau menggunakan influencer food blogger itu belum kami lakukan, yang kami lakukan baru sekedar mengundang tamu-tamu public figur dan ustadzustadz itu mereka bisa datang kami jamu dan mereka memberikan testimony, terus mereka bikin foto-foto dan video”

Berdasrkan Kesimpulan dari wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaku usaha wisata sudah memanfaatkan media digital dalam mempromosikan wisata halalnya, namun dalam penggunaannya belum maksimal dikarenakan baru sebatas upload-upload foto-foto dan video di Instagram, WhatsApp dan sebagainya. Dengan melakukan promosi melalui media sosial tersebut berdampak pada pemilik usaha resto tersebut kedatangan tamu-tamu yang berkunjung ke obyek wisata dan juga mereka makan di tempat restoran yang ada di sekitar destinasi wisata.

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi (54 Tahun) pengelola wisata Agro Wisata Bumi Merapi mengatakan bahwa:

> “Sangat penting dalam mempromosikan wisata halal, dikarenakan jika tidak iklan dan bikin-bikin promo di sosmed, WhatsApp, story gitu dan status sepi gitu. Tetapi setelah kita bikin promo-prpmo gencar itu InsyaAllah semua lancar sih”.

Kesimpulan dari wawancara diatas dapat disimpulkan Peran media sosial sebagai promosi sangat membantu bagi pengelola wisata dalam menawarkan jasa atau produk yang dijualnya kepada para wisatawan , karena terbukti jika mereka melakukan promo-promo yang menarik di media sosial penjualannya menjadi lancar jika dibandingkan mereka tidak melakukan sama sekali promosi. Jadi disini pelaku usaha memandang bahwa media digital seperti media sosial adalah penting

bagi mereka. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Retno (48 Tahun) Pemilik Warung di Objek Wiisata Agro Wisata Bumi Merapi sebagai berikut:

> "pemasaran melalui media digital sangat penting karena saat ini yang namanya pemasaran digital itu perannya sangat vital, banyak juga orang-orang yang mempunyai resto-resto di pelosok itu hanya dengan menggunakan pemasaran digital sampai bisa dicari sama pelanggan-pelanggannya.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah dengan melakukan pemasaran digital mampu meningkatkan pengunjung yang datang sebagai wisatawan, media sosial telah memberikan peran yang begitu besar dalam mendukung usaha mereka.

Seperti yang ia katakana dalam wawancara dengan Ibu Lina pengusaha resto di objek wisata Ledok Sambi (44 Tahun) yang mengatakan :

> "setelah melakukan pemasaran melalui digital dan telah terjadi peningkatan pengunjung walaupun belum diukur secara pasti sih, tapi yang jelas misalkan bikin promo beli 1 dapat 1 ataupun harga kami turunkan gitu, itu biasanya laris kenceng gitu. Kadang kalai kami juga menyediakan nasi jumat berkah kita upload dan ini biasanya laris sih, jadi kita hanya mengambil HPP nya aja sih tidak mengambil margin.

Kesimpulan dari wawncara adalah adanya pemasaran digital ini terbukti mampu meningkatkan pengunjung yang datang ke tempat usaha yang dijalankan oleh pelaku wisata, dengan membuat berbagai penawaran produk melalui media sosial mampu menjadikan omzet mereka meningkat. Dalam menjalankan usaha ini pun juga tidak lepas dari berbagai tantangan yang ada, seperti yang dikatakan Bapak Anto (50 Tahun) selaku karyawan objek wisata agrowisata dalam wawancara penelitian yang mengatakan bahwa:

> "Membuat content yang relief dengan audien sehingga minat mereka itu merasa mau mengikuti akun-akun kami atau akun instagram kami, karena biasanya akun-akun kuliner itu dibikin semenarik mungkin yang bikin dia tertarik untuk mengincipi kemudian datang"

Pemilik usaha meyakini bahwa dengan mengelola akun media sosial yang baik dan menarik akan mendorong minat orang untuk datang dan makan ditempat usaha yang mereka tawarkan. Lebih lanjut dikatakan dalam wawancara dengan Ibu Retno (48 Tahun) karyawan desa wisata tanjung mengatakan:

> "Dalam pengelolaan pemasaran media digital ini diperlukan sumberdaya manusia khusus yang mengelola ini untuk bikin konten instagram, rell, tiktok yang ditekankan sehingga akan membuat tamu-tamu pada datang memesan makana seperti nasi kebuli yang masih Islami"

Berdasarkan kesimpulan Ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam menjalankan usaha seperti wisata halal ini diperlukan sumberdaya yang baik dan menguasi kemajuan teknologi saat ini seperti menguasai media sosial yang digunakan untuk promosi. Dalam mengukur keberhasilan dari destinasi wisata halal ini sebagai dampak dari promosi digital.

Dan juga yang disampaikan oleh Bapak Budi (46 Tahun) pemilik resto di objek wisata Ledok Sambi adalah:

> "dari kelonjakan omset aja sih"

Kesimpulan dari wawncara adalah Pelaku usaha di objek wisata dalam mengukur keberhasilannya dalam usaha adalah diukur dengan omset penjualan yang mereka terima, dimana dengan melakukan pemasaran digital omsetnya

semakin meningkat dibandingkan jika mereka tidak melakukan penawaranpenawaran melalui media seperti Instagram dan WhatsApp.

D. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Wisata Halal

Berdasarkan konsep pariwisata, pentingnya mempersiapkan beberapa komponen yang diperlukan dalam mengembangkan wisata syariah. Beberapa faktor pendukung dalam mengembangakan wisata syariah di Kabupaten Sleman Bagian Utara menjadi salah destinasi wisata halal diantaranya:

1. *Accessibility* (Aksesibilitas)

   Kabupaten Sleman Bagian Utara memiliki akses yang dekat dengan bandara Adi Soecipto maupun Bandara YIA, hal tersebut dapat mempermudah wisatawan yang akan mengunjungi Kabupaten Sleman Bagian Utara, selain itu juga saat ini fasilitas yang memudahkan para wisatawan juga sudah tersedia, adanya angkutan bis menuju Kabupaten Sleman Bagian Utara dan sebaliknya, sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai tujuan ke Kabupaten Sleman.

   Beberapa fasilitas lain seperti kereta api Indonesia dengan tujuan Yogyakarta yang lokasinya berdekatan dengan Kabupaten Sleman atau sebaliknya yang memiliki jadwal perjalanan yang sudah lebih baik sehingga dapat digunakan oleh wisatawan sebagai kendaraan alternative menuju Kabupaten Sleman, serta kemudahaan di era saat ini yang menggunakan pesanan kendaraan berbasis online. Sehingga wisatawan dapat merasa lebih aman dan nyaman selama berada di wilayah Kabupaten Sleman.

Kemudahan akses wisata di wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Budi (46 Tahun) selaku pelaku wisata obelix village yang mengatakan bahwa:

> "Menurut saya mudah sekali mas bis-bis yang akan mencapai wilayah Sleman Utara karena sudah sering bis-bis mencapai wisata disini mas, jadi sudah lancar"

Kemudahan dari bis-bis yang bisa sampai tujuan wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara berkat dukungan dari adanya akses jalan yang sudah baik sebagai penghubung menuju tempat wisata

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah akses untuk mencapai tujuan wisata sudah memadai mudah dijangkau bagi para pengunjung

. Lebih lanjut Bapak Budi (46 Tahun) penduduk sekitar objek wisata obelix vilage mengatakan:

> "Menurut saya sudah kok mas, jalan-jalan sudah baik dan lancar jarang terjadi macet kalau di Sleman Utara kecuali di Sleman bgain selatan"

Kesimpulan dari wawancara Wilayah Sleman Utara dalam hal akses jalan sudah baik dan jarang terjadi macet, sehingga perjalanan wisata menuju destinasi di Kabupaten Sleman Bagian Utara tidak mengalami kendala dalam hal kelancaran transportasi.

Selain kelancaran transportasi, akomodasi seperti penginapanpenginapan di Kabupaten Sleman Bagian Utara juga tersedia dengan cukup, maka bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin menginap tidak menjadi permasalah karena sudah tersedia lumayan banyak

penginapan. Namun dilain pihak mengenai tersedianya angkutan yang menjemput wisatawan baik dari bandara maupun terminal, sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai tujuan wisata. belum semuanya menyediakan. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Budi (46 Tahun) selaku karyawan usaha usaha wisata agro wisata perkenunan dalam wawancara mengatakan:

"belum semuanya menyediakan, karena disinipun juga belum ada"

Ini menunjukkan bahwa ketersediaan transportasi jemputan masih dibilang kurang, dikarenakan masih banyak pelaku usaha yang tidak menyediakan transportasi jemputan baik ke Bandara maupun terminalterminal yang ada di Sleman maupun Yogyakarta.

2. *Communication* (Komunikasi)

Di era saat ini yang biasa disebut dengan era digital, dimana segala sesuatunya menggunakan digital atau elektronik, sehingga memudahkan semua orang untuk komunikasi. Dimana komunikasi merupakan hal terpenting dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara, untuk menjadikan Kabupaten Sleman Bagian Utara sebagai destinasi wisata halal diperlukan komunikasi yang baik untuk memudahkan wisatawan mengunjungi Kabupaten Sleman Bagian Utara. Untuk mewujudkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara pentingnya untuk memasarkan wisata halal Kabupaten Sleman Bagian Utara hingga lebih luas lagi baik lokal, nasional, maupun mancanegara.

Sehubungan ini maka dalam perkembangannya pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara menyediakan informasi yang jelas kepada wisatawan yang berkunjung, dalam wawancara dengan Bapak Budi (46 Tahun) selaku pengelola objek wisata Desa wisata kelor mengatakan:

> "sudah mas, di media sosial pun sudah tersedia informasi yang jelas, di google juga ada, di loket-loket juga tersedia informasi yang seperti itu mas"

Kesimpulan dari hasil wawncara di era sekarang ini penyedia jasa wisata tidak lepas dari penggunaan internet guna mendukung aktivitas usahanya, mereka sudah memanfaatkan media internet, platfrom digital dalam menginformasikan segala bentuk produk wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan terutama dengan menggunakan media sosial. Hasil wawancara dengan Bapak Anto karaywan manager objek wisata agro wisata salak pondoh (50 Tahun) yang mengatakan:

> "karena kita promosinya juga dengan Instagram, tiktok, dan facebook juga itu sudah memakai media online"

Kesimpulan hasil wawancara terlihat bahwa pelaku wisata banyak menggunakan berbagai media sosial online guna memberikan informasi yang jelas dan detail mengenai pelayanan produk-produk wisata yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Selain memberikan informasi yang jelas dengan penggunaan media sosial, para pelaku wisata juga berusaha selalu untuk menjalin komunikasi yang baik dan lancar kepada para wisatawan agar nantinya terjadi kedekatan dengan wisatawan yan nantinya bisa menjadi relasi dalam pengenalan dan penawan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

dengan Ibu Lina penduduk sekitar objek wisata (44 Tahun) yang mengatakan:

> "Kita juga menjadi standar untuk selalu menyapa dan menegur pengunjung yang datang jadi itu sudah kita jalankan"

Kesimpulan dari hasil wawancara selain melakukan promosi dengan media online, penyedia jasa wisata juga selalu berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan para pengunjung dengan cara menyapa dengan baik dan sopan kepada para wisatawan yang hadir mengujungi obyek-obyek wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

3. *Environment* (Lingkungan)

Dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara, salah satu indikatornya adalah lingkungan, dimana lingkungan yang memiliki nilai-nilai keislaman menjadi faktor pendukung. Kabupaten Sleman Bagian Utara yang sudah sejak lama kental akan budaya keislamannya menjadikan lingkungan bernuansa islam sudah tercipta di Kabupaten Sleman Bagian Utara, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator lingkungan untuk mendukung pengembangan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah dapat memenuhi kriteria wisata halal. Bahkan untuk menemukan masjid atau mushola di Kabupaten Sleman Bagian Utara sangatlah mudah, serta kumandang adzan setiap waktu sholat selalu terdengar.

Masyarakat Kabupaten Sleman Bagian Utara secara garis besar memiliki budaya islam yang masih kental, walaupun di daerah-daerah

tertentu masih ada yang menjual produk non halal, maka untuk memutus rantai peredarannya dapat dilakukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Sleman Bagian Utara melalui peraturan daerah dalam menindak tegas pelaku usaha non halal.

Sejalan dengan lingkungan ini, menunjukkan bahwa para pelaku wisata sudah melakukan usaha-usaha yang membuat wisatawan nyaman berkunjung ke destinasi wisata yang ada, hasil wawancara dengan Ibu Lina (44 Tahun) karyawan wisata ledok sambi mengatakan:

> "Sudah mas, karena dari pihak wisata tuh sudah semaksimal mungkin untuk membuat nyaman para pengunjung, karena dengan nyamannya pengunjung mereka akan kembali lagi ke tempat wisata"

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah fasilitas yang disediakan di objek wisata sudah cukup baik dan agar memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata.

Guna menambah kenyaman pengunjung, pelaku usaha wisata juga menyediakan berbagai fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan, seperti toilet, mushola dan lain-lain. Seperti yang dikatakan Bapak Dedi selaku wisatawan ledok sambi dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

> "Sudah kok mas dibekali dengan fasilitas yang memadai seperti toilet, mushola, restoran dan lain-lain yang bisa membuat kenyaman bagi pengunjung selama berwsiata".

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah Dengan fasilitas yang lengkap akan membuat wisatawan terpuaskan karena memperlancar

kegiatan dalam berwisata seperti wisatawan bisa beribadah, makan makanan yang halal dikarenakan suah tersedia restoran yang berlabel halal. Namun rasanya tidak lengkap jika aktifitas wisata yang disediakan tidak menyalahi aturan dan sudah sesuai dengan norma-norma agama khususnya, sehingga suasana kenyamanan berwisata menjadi tercipta. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Rudi (54 Tahun) selaku penjaga objek wisata obelix village yang mengatakan bahwa:

> "kami disini menerapkan beberapa aturan guna menjaga ketertiban agar tidak mengganggu kenyamanan wisatawan lain yang berkunjung ditempat ini. Seperti kami melarang wisatawan melakukan aktivitas minum-minuman beralkohol menggunakan yang mejadikan mereka mabuk yang bisa mengganggu kenyamanan. Lebih dari itu disini kita juga melarang segala aktivitas perjudian, jika ketahuan ada wisatawan yang melakukan aktivitas tersebut kami tidak segan-segan untuk menyuruh mereka keluar dari lingkungan kami"

Dalam menjaga kenyamanan wisatawan, pihak pengelola wisata benar-benar menerapkan peraturan dan ketertiban yang sudah dibuat demi kebaikan bersama yaitu bagi para wisatawan. Segala aktivitas minuman yang berbau alcohol dilarang dan juga segala bentuk perjudian juga mendapat larangan keras. Dengan demikian, lingkungan wisata menjadi aman dan nyaman bagi semua pengunjung yang datang. Selain membuat lingkungan yang nyaman, pihak pengelola wisata juga menyediakan produk-produk halal kepada para wisatawan. Jadi para pengunjung juga tidak perlu khawatir dikarenakan produk-produk yang dijual tidak melanggar syariat Islam. Hasil

wawancara dengan Bapak Rudi (54 Tahun) karyawan objek wisata obelix village mengatakan bahwa:

> "sudah mas, karena warga sekitar pun sudah menitipkan hasil UMKM nya di gerai atau shop kami jadi yang halal-halal dijual di kedai kami"

Kesimpulan dari hasil wawancara Keberadaan produk-produk halal di tempat destinasi wisata adalah hal yang mutalk harus disediakan oleh para penjual yang ada, karena dipastikan banyak wisatawan selain menikmati obyek wisata mereka biasanya juga membeli produk-produk yang mereka inginkan untuk dinikmati maupun dibawa pulanf sebagai oleh-oleh.

4. *Service* (Layanan)

Salah satu indikator dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara adalah layanan, dalam hal ini sifat kekeluargaan, ramah, dan berperilaku sesuai syariat islam sangat diutamakan. Pelaku usaha wisata halal mengedepankan nilai-nilai Islami dalam melayani wisatawan, baik segi penampilan, sikap dan ucapan. Beberapa destinasi wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara masih perlu melakukan pembenahan dalam hal ini, layanan ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang harus lebih dipersipkan lagi, beberapa destinasi wisata memang sudah menjalankan layanan secara Islami namun juga ada yang belum melakukannya secara ajaran syariat dalam Islam.

Hasil wawancara dengan Ibu Retno (48 Tahun) karyawan objek wisata desa wisata tanjung mengatakan bahwa:

> "Sudah mas, karena itu sudah menjadi tugas dan kewajiban serta tanggungjawab kami untuk melayani pengunjung"

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah terlihat tingginya kesadaran dari pelaku usaha wisata untuk dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada semua wisatawan. Dan pelayanan disini diantaranya adalah menyediakan fasilitas tempat ibadah di lokasi-lokasi wisata. Dimana hasil wawancara dengan Ibu Retno Karyawan objek wisata ledok Sambi (48 Tahun) menyatakan:

> "sudah mas terutama mushola-mushola untuk menunaikan ibadah sholat bagi yang beragama Islam, namun untuk gereja kami kurang tahu namun untuk mushola sudah pasti ada"

Kesimpulan dari wawancara diatas Mushola sebagai sarana dalam mencipttakan wisata halal dipastikan sudah tersedia, dikarenakan mayoritas pengunjung dalam hal ini masyarakat Indonesia banyak yang beragama Islam sehingga wajar bila fasilitas mushola dipastikan sudah ada. Hal ini juga didukung dengan sejumlah restoran yang atau tempat-tempat makan yang halal bagi wisatawan muslim dan juga hygienis. Hasil wawancara dengan Bapak Budi (46 Tahun) karaywan wisata obelix village menyatakan:

> "sudah mas memang harus hygienis kalau restoran, jika tidak nanti yang kena komplain sama "

Kemudian selain menyediakan restoran yang hygienis untuk tempat makan, para pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara juga sudah menyediakan olah-oleh khas makanan yang sudah bersertifikasi halal sehingga wisatawan tidak ragu dalam melakukan pembelian.

Kesimpulan dari hasil wawncara adalah pengelola objek wisata selalu memberikan peyanan yang terbaik dan agar terjaga kehalalan dan kebersihannya seperti termasuk menyediakan makakanan yang higenis.

Hasil wawancara dengan Ibu Ria (39 tahun) pengunjung wisata ledok sambi yang menyatakan:

"sudah mas itu sudah halal semua yang dijual ditempat oleh-oleh"

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara pengelola objek wisata sudah baik danberhasil dalam mengelola sandar opersaional prosedur.

Tidak sampai disitu saja, para pelaku wisata juga memberikan pelayanan bersifat kekeluargaan dan ramah dalam melayani pengunjung. Dengan ramah tamah dan kekeluargaan ini membuat wisatawan semakin senang dan puas serta dirasakan ada kedekatan diantara kami. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anto (50 Tahun) Karyawan Obelix Village yang mengatakan bahwa:

> "Karena kebetulan konsep kami adalah wisata keluarga jadi sudah dengan konsep tersebut".

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara adalah dalam melayani wisatawan, sudah sejak dari awal pelaku usaha dalam memberikan pelayanannya kepada wisatawan dengan konsep kekeluargaan, sehingga dalam pelaksanaannya pun mereka sudah secara otomatis melayani pelanggannya dengan cara yang terbaik seperti keluarga atau kerabat sendiri. Dan yang lebih utama lagi, para pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah mengedepankan nilai-nilai islami dalam melayani

wisatawan, baik segi penampilan, sikap dan ucapan sehingga wisatawan dapat terlayani dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Anto (50 Tahun) selaku asisten manager pengelola usaha Wisata obelix village yang mengatakan bahwa:

> "Karena itu sudah standar SOP kami harus berpenampilan menarik, greatnya harus bagus, dan sikap yang bagus seperti itu mas".

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan pelaku usawa wisata sudah menjalankan sesuai dengan SOP yang ada sehingga mereka tidak salah dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada para wisatawan. Dengan demikian para wisatawan akan merasa puas, dan kedepannya diharapkan mereka datang kembali dengan membawa orang lain yang lebih banyak lagi untuk datang ke tempat wisata khususnya di wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah memahami apa itu wisata halal, yang mana diakatakan bahwa wisata halal merupakan kegiatan penyediaan destinasi wisata yang meliputi tempat penginapan, tempat makan atau restoran dan fasilitas-fasilitas lain yang tidak melanggar syariat Isalam dan juga memberikan kenyamanan bagi seorang muslim yang berwisata dan bahkan wisatawan non-muslim pun dapat melakukan wisatawan dengan nyaman tidak terganggu dengan pelayanan yang ada. Bahkan mereka juga sudah memahami tentang perbedaan dari wisata halal dengan wisata religi, dimana wisata religi cenderung lebih ke obyek wisatanya. Sedangkan

wisata halal bisa apa adanya tetapi yang penting dalam hal itu memperhatikan aspek-aspek dari syariat untuk seorang muslim. Hal ini sependapat dengan (Preko, Mohammed, Gyepi, & Allaberganov, 2021) yang menyatakan bahwa *Halal Tourism* dianggap sebagai wisata Muslim yang taat pada aturan Islam, didukung dengan menawarkan fasilitas religi yang menarik minat wisatawan di lokasi wisatanya. Menariknya, *Halal Tourism* bercirikan minuman halal, makanan dan hiburan, pengumuman waktu sholat, mushola dan lain sebagainya.

Keberhasilan pengadaan wisata halal dari para pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara tidak terlepas dari promosi-promosi dengan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp dan lain-lain serta mereka juga bekerjasama dengan agen-agen *tour and travel* yang pada umumnya sudah memilik tamu-tamu wisatawan yang dapat diantarkan ke sejumlah destinasi wisata halal yang ada di beberpa wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara. Dalam kerjasama ini bahwa agen-agen *tour and travel* juga mendapatkan *fee iatau* persentase penghasilan dari hasil kunjungan wisatawan tersebut.

Peran media sosial sebagai promosi sangat membantu bagi pelaku usaha dalam menawarkan jasa atau produk yang dijualnya, karena terbukti jika mereka melakukan promo-promo yang menarik di media sosial penjualannya menjadi lancar jika dibandingkan mereka tidak melakukan sama sekali promosi. Jadi disini pelaku usaha memandang bahwa media digital seperti media sosial adalah penting bagi mereka. Denga melakukan pemasaran digital mampu meningkatkan pengunjung yang datang sebagai wisatawan, media sosial telah memberikan peran besar dalam mendukung usaha mereka. Adanya peningkatan kunjungan wisata halal

ini sependapat dengan (Battour; Ismail, 2016) yang menyatakan bahwa minat terhadap wisata halal mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya wisatawan muslim dari tahun ke tahun (Handerson, 2016).

Lebih lanjut peluang akan keberhasilan dari wisata halal ini adalah adanya dukungan dari sumberdaya yang berkualitas, maka dalam memperoleh keberhasilan wisata halal ini para pelaku usaha dengan melakukan pengelolaan pemasaran media digital dengan memiliki tenaga kerja dengan sumberdaya manusia yang baik guna mengelola platform media sosial seperti membuat konten instagram, rell, dan tiktok sehingga dapat membuat para wisatawan datang berkunjung. Hal Ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam menjalankan usaha seperti wisata halal ini diperlukan sumberdaya yang baik dan menguasi kemajuan teknologi saat ini seperti menguasai media sosial yang digunakan untuk promosi.

Perlunya sumber daya manusia untuk mengembangkan wisata halal, karena selain untuk pengelolaannya tetapi juga bagaimana dalam menghadapi tren wisata halal ini. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan wisata halal ini memudahkan wisatawan muslim untuk mengetahui wisata mana saja yang ramah akan wisatawan muslim. Kesiapan seperti itulah yang membuat sumber daya manusia dalam mengembangkan tren wisata halal ini bisa dikatakan berhasil. Sumber daya manusia salah satu faktor utama dalam mamajukan sektor pariwisata, yang mana kunci dari keberhasilan dalam mewujudkan kinerja yang diinginkan salah satunya untuk mengembangkan pada konsep wisata halal ini. pada industri pariwisata yang mana suatu perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat

intangible dengan konsumen yang berpengaruh pada individu personal karyawan untuk meningkatkan rasa minat untuk mewujudkan kenyamanan kepada konsumennya (Sina & Muchamad, 2021).

Makin meningkatnya wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara juga tidak lepas dari unsur-unsur pendukung dalam mengembangakan wisata syariah. Dimana dalam penelitian ini kemudahan akses wisata di wilayah Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah baik. Wilayah Sleman Utara dalam hal akses jalan sudah baik dan jarang terjadi macet, sehingga perjalanan wisata menuju destinasi di Kabupaten Sleman Bagian Utara tidak mengalami kendala dalam hal kelancaran transportasi. Selain kelancaran transportasi, akomodasi seperti penginapanpenginapan di Kabupaten Sleman Bagian Utara juga tersedia dengan cukup, maka bagi wisatawan yang berkunjung dan ingin menginap tidak menjadi permasalah karena sudah tersedia lumayan banyak penginapan.

Kemudian dalam hal perkembangannya pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara menyediakan informasi yang jelas kepada wisatawan yang berkunjung, di era sekarang ini penyedia jasa wisata tidak lepas dari penggunaan internet guna mendukung aktivitas usahanya, mereka sudah memanfaatkan media internet dalam menginformasikan segala bentuk wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan terutama dengan menggunakan media sosial. Terlihat bahwa pelaku wisata banyak menggunakan berbagai media sosial online guna memberikan informasi yang jelas dan detail mengenai pelayanan produk-produk wisata yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Selain memberikan informasi yang jelas dengan penggunaan media sosial, para pelaku wisata juga berusaha selalu untuk

menjalin komunikasi yang baik dan lancar kepada para wisatawan agar nantinya terjadi kedekatan dengan wisatawan yan nantinya bisa menjadi relasi dalam pengenalan dan penawan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

Dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara, salah satu indikatornya adalah lingkungan, dimana lingkungan yang memiliki nilainilai keislaman menjadi faktor pendukung. Sejalan dengan lingkungan ini, menunjukkan bahwa para pelaku wisata sudah melakukan usaha-usaha yang membuat wisatawan nyaman berkunjung ke destinasi wisata. Guna menambah kenyaman pengunjung, pelaku usaha wisata juga menyediakan berbagai fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan, seperti toilet, mushola dan lain-lain. Dengan fasilitas yang lengkap akan membuat wisatawan terpuaskan karena memperlancar kegiatan dalam berwisata seperti wisatawan bisa beribadah, makan makanan yang halal dikarenakan sudah tersedia restoran yang berlabel halal. Dalam menjaga kenyamanan wisatawan, pihak pengelola wisata benar-benar menerapkan peraturan dan ketertiban yang sudah dibuat demi kebaikan bersama yaitu bagi para wisatawan. Segala aktivitas minuman yang berbau alcohol dilarang dan juga segala bentuk perjudian juga mendapat larangan dan segala hal yang beresiko membahayakan dihindarkan . Dengan demikian, lingkungan wisata menjadi aman dan nyaman bagi semua pengunjung yang datang. Selain membuat lingkungan yang nyaman, pihak pengelola wisata juga menyediakan produk-produk halal kepada para wisatawan. Jadi para pengunjung juga tidak perlu khawatir dikarenakan produk-produk yang dijual tidak melanggar syariat Islam.

Dan kemudian salah satu indikator dari GMTI dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara adalah layanan. Terlihat tingginya kesadaran dari pelaku usaha wisata untuk dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada semua wisatawan. Dan pelayanan disini diantaranya adalah menyediakan fasilitas tempat ibadah di lokasi-lokasi wisata. Hal ini juga didukung dengan sejumlah restoran yang atau tempat-tempat makan yang halal bagi wisatawan muslim dan juga hygienis. Tidak sampai disitu saja, para pelaku wisata juga memberikan pelayanan bersifat kekeluargaan dan ramah dalam melayani pengunjung. Dengan ramah tamah dan kekeluargaan ini membuat wisatawan semakin senang dan puas serta dirasakan ada kedekatan diantara kami.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata halal pada dasarnya adalah menawarkan dan menjanjikan segala sesuatu yang mencerminkan nilai-nilai keIslaman, mulai dari hal yang paling kecil sekalipun sampai kepada ketersediaan layanan dan fasilitas yang ramah muslim. Kabupaten Sleman Bagian Utara memiliki berbagai objek wisata, hal tersebut dapat memberikan berbagai tawaran bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Kabupaten Sleman Bagian Utara. Keempat indikator untuk menjadikan Kabupaten Sleman Bagian Utara sebagai wisata halal sudah terpenuhi yaitu dalam hal aksesibilitas, komunikasi, lingkungan, dan layanan.

Pengelola wisata halal telah menerapkan serta mempertahankan konsep dasar wisata halal dengan kapasitas, kualitas dan fasilitas yang telah disediakan pihak pengelola wisata halal untuk meningkatkan potensi-potensi dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara agar citra kebudayaan yang mengikuti konsep wisata halal ini dapat menarik pengunjung domestik maupun mancanegara untuk datang dan menikmati keindahan destinasi wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

Kesiapan sumber daya manusia dalam mengembangan wisata halal pada detinasi wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara ini terbilang sudah berjalan cukup maksimal. Fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan wisata halal tersebut juga telah diterapkan jauh sebelum mengikuti konsep wisata halal tersebut seperti masjid serta kamar mandi wanita dan laki-laki yang terpisah. Mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara dilakukan

langsung dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Sleman Bagian Utara.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Pengelola wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara dalam mengembangkan kapasitas wisata halal untuk mempertegas konsep wisata halal yang kental akan kebudayaannya agar maksimal.
2. Pengelola wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara harus lebih memperhatikan sumber daya manusia yang turut serta dalam mengembangkan wisata halal ini untuk memaksimalkannya, meskipun tidak melibatkan warga sekitar namun dapat memanfaatkan untuk menambah sumber daya manusia. Dan warga sekitar destinasi wisata juga menjadi objek yang diperhatikan wisatawan akan toleransi dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara. Dalam mengembangkan konsep wisata halal ini, pengelola wisata halal di Kabupaten Sleman Bagian Utara juga harus lebih memperhatikan fasilitas yang menjadi objek dalam wisata halal untuk memaksimalkan perawatannya.
3. Bagi pengelola usaha pariwisata yang menargetkan wisatawan muslim adalah dengan menambah pengetahuan menegnai gaya hidup muslim dan akan memahami kebutuhan umat muslim dalam berwisata pemberian fasilitas yang memadai kebutuhan wisatawan muslim akan meningkatkan kepuasan mereka sehingga peningkatan kunjungan wisatwan muslim akan terus mengalami ketercapaian peningkatan

4. Pengelola pariwisata di Sleman Bagian utara harus melibatkan masyarakat setempat sebagai tujuan diantaranya adalah untuk membuka lapangan kerja dan kegiatan promosi pariwista yang dilakukan agar harus lebih beragam dan menarik. Masyarakat sekitar destinasi wisata agar menyadari peran fungsi dan manfaat pariwisata serta menjadikan mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk lokal serta membantu mereka untuk meningkatkan ketrampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha yang mendatangkan keuntungan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. N.; Almagtome, A. H.; Hameedi, K. S. 2019. Impact Of Accounting Earnings Quality On The Goingconcern In The Iraqi Tourism Firms. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–12

Arif Al M., Nur Rianto, 2015, *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto,S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Battour, M, dan Ismail, MN. 2016. Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Tourism Management Perspective*. 19: 150-154.

Card M., Crescent R., 2016. Global Muslim Travel Index 2016. Diakses dalam https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-globalmuslim-travelindex-gmti-2016.html

Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantittatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.

El-Gohary, H. 2016. Halal Tourism, is it Really Halal?. *Tourism Management Perspective*. 19: 124-130.

Fatkurrohman, 2018, Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Yogyakarta, dalam https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/10/04/peluang-dan-tantangan-wisatahalal-di-yogyakarta/

Ferdiansyah H., Endyana C., Rachmat H., K. U. L. S. 2020. Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Development Of Halal Tourism In Indonesia Through Smart Tourism Concept. *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(1), 30–34

Hadi W., Atun Y., 2021, Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya,* Volume 12 Nomor 2 Hal 142-150.

Han, H., Al-Ansi, A., Olya, HGT, dan Kim, W. 2018. Exploring Halal-Friendly Destination Attributes in South Korea: Perceptions and Behaviors of Muslim Travelers Toward a Non-Muslim Destination. *Tourism Management*. 71: 151-164.

Hasam HA., 2022, Pariwisata Halal: Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer,* Volume 13 , No. 1. Hal 54-66

Hasan, H. A., & Muslimin, A. A. 2019. Ambiguity On Syariah Tourism In Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*. *Tourism Management Perspective*. 22: 150-159

Henderson, JC. 2016. Halal Food, Certification and Halal Tourism: Insight from Malaysia and Singapore. *Tourism Management Perspective*. 19: 160-164

Junaidi J., 2020, Halal-Friendly Tourism And Factors Influencing Halal Tourism, *Management Science Letters*, 10, 1755–1762

Kim, S., Im, HH, dan King, BE. 2015. Muslim Travelers in Asia: The Destination Preferences and Brand Perceptions of Malaysian Tourists. *Journal of Vacation Marketing.* 21(1): 3–21.

Maghfira F., Muhammad IF., Suharto, 2022, Analisis Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Strategi Dan Tantangan, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika,* Vol. 15, No. 01, 76-86

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif,* Cetakan Ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset

Mohsin, A.; Ramli, N,; Alkhulayfi, B. 2016. Halal Tourism: Emerging Opportunities. *Tourism Management Perspective*, 19, 137–143

Muniroh M., Sri H., 2020, The Potential Of The Implementation Of Halal Tourism In Sleman Regency Based On The Religious Need Of Muslim Tourists Potensi Pengimplementasian Pariwisata Halal Di Kabupaten Sleman Berdasarkan Kebutuhan Relijius Wisatawan Muslim, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* Vol. 7 No. 11, Hal 2170-2182.

Nicolaides A., 2016. Marian Tourism: Eastern Orthodox and Roman Catholic Pilgrimage. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, *5*(4). 1-8

Othman, R., Jamaludin, M. A., Mirghani, E. S., Ramya, R., Mohd Hatta, F. A., Mahamod, L. H., & Bakar, A. E. A. 2021. *Halal services & contemporary issues.*

Preko, A., Mohammed, I., Gyepi-Garbrah, T. F., & Allaberganov, A. (2021). Islamic Tourism: Travel Motivations, Satisfaction And Word Of Mouth, Ghana. Journal of Islamic Marketing, 12(1), 124–144

Rahma, A. A. 2020. Jurnal Nasional Pariwisata. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12, 9–18.

Ratnasari, R. T. 2020, Halal Tourism Based On Value Creation. Al-Uqud : *Journal of Islamic Economics*, 4(2), 268

Sucipto H., Andayani F., 2014, *Wisata Syariah*, Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suid, I.S.; Nor, N.A.M.; Omar, H. 2017. A Review on Islamic Tourism and the Practical of Islamic Attributes of Destination in Tourism Business. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *7*(12), 255–269

Suryabrata S., 2016, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.

Wattar Al, Y. M. A.; Almagtome, A. H.; Al-Shafeay, K. M. 2019. The Role Of Integrating Hotel Sustainability Reporting Practices Into An Accounting Information System To Enhance Hotel Financial Performance: Evidence from Iraq. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(4), 1– 16

Yakub F., 2016, Konsep Dan Kontribusi Pemikiran Adiwarman Azwar KarimTerhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Iqtishodia*, Vol. 1, No.1, h. 66

Yoeti, Oka A. 2017. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN





DRAFT WAWANCARA POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM DI DAERAH WISATA SLEMAN

(OBJEK SLEMAN BAGIAN UTARA)

Draft wawancara

A. *Accessibility* (Aksesibilitas)

1. Apakah menurut Bapak/Ibu keberadaan destinasi wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara memiliki kemudahan dalam perjalanannya ?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu keberadaan destinasi wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara memiliki akses jalan yang sudah baik ?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu menuju destinasi wisata di Kabupaten Sleman dapat diakses dengan transportasi publik ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu perkembangan pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah menyediakan akomodasi yang baik bagi para pengunjung ?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara menyediakan angkutan yang menjemput wisatawan baik dari bandara maupun terminal, sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai tujuan wisata ?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu pada destinasi wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara terdapat ketersediaan transportasi online yang bisa memudahkan pengunjung untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya ?

B. *Communication* (Komunikasi)

1. Apakah menurut Bapak/Ibu perkembangan pelaku usaha wisata di

Kabupaten Sleman Bagian Utara menyediakan informasi yang jelas kepada wisatawan yang berkunjung ?

2. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah memanfaatkan media internet dalam menginformasikan segala bentuk wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan ?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah memanfaatkan media social dalam memberikan informasi kepada wisatawan tentang obyek wisata halal ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah memiliki Forum Group Discussion (FGD) secara online yang dapat mengkomunikasikan segala hal yang berhubungan dengan obyek wisata halal ?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah menjalin komunikasi yang baik dan lancar kepada para wisatawan ?

C. *Environment* (Lingkungan)

1. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara saat ini sudah melakukan usaha-usaha yang membuat wisatawan nyaman berkunjung ?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara saat ini sudah menyediakan berbagai fasilitas yang diinginkan oleh wisatawan ?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman
   Bagian utara saat sudah menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman untuk dikunjungi ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara aktifitas wisata yang disediakan tidak menyalahi aturan dan sudah sesuai dengan norma-norma agama khususnya ?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman

Bagian Utara sudah menekankan kepada semua staf wisata untuk selalu berpakaian syar'i atau sesuai syariat islam yang akan mendukung lingkungan wisata halal ?

6. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara memastikan bahwa pada lingkungan wisata tidak ada atau jauh dari lingkungan kegiatan prostitusi yang melanggar nilai-nilai agama maupun sosial ?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara memastikan bahwa tidak terdapat alkohol dan aktivitas perjudian pada kawasan wisata yang bisa menggangu para pengunjung wisata ?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara, masyarakat lokal sudah menjual produk-produk halal kepada para wisatawan ?

D ***Service*** **(Layanan)**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah memberikan pelayanan terbaiknya kepada para wisatawan yang datang ?
2. Bagian Utara sudah menyediakan restoran atau tempat-tempat makan yang halal bagi wisatawan muslim ?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah menyediakan restoran atau tempat-tempat makan yang halal bagi wisatawan muslim ?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara dalam menyediakan olah-oleh khas makanan sudah bersertifikasi halal sehingga wisatawan tidak ragu dalam melakukan pembelian ?

5. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah menyediakan makanan halal pada obyek wisata ?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah menyediakan dapur halal yang dapat lebih meyakinkan umat islam akan kehalalan makanan yang dikonsumsinya ?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara dalam memberikan pelayanan bersifat kekeluargaan dan ramah dalam melayani pengunjung ?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara dalam memberikan pelayanan berperilaku sesuai syariat islam dalam melayani pengunjung ?
9. Apakah pelaku usaha wisata di Kabupaten Sleman Bagian Utara sudah mengedepankan nilai-nilai islami dalam melayani wisatawan, baik segi penampilan, sikap dan ucapan ?

RIWAYAT HIDUP



Informasi Pribadi

Nama	: Muhammad Singgih Kharisma
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Tempat &Tanggal Lahir	: Pati 06 Januari 1997
Tinggi Badan	: 175
Alamat	: RT 02 RW 02 Desa Suwaduk
Kec Wedarijaksa Kab Pati Jawa Tengah	
Agama	: Islam
Alamat email	: singgihkharisma7@gmail.com

Pendidikan :

- SD Negeri Suwaduk 1
- SMP Negeri 2 Tlogowungu
- SMA Nasional Pati
- S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia

Non Formal :

- LKP Unikom Yogyakarta
- Jogja English Center

Pengalaman

- Anggota Divisi Liassion Official (LO) Islamic Economic Competion (ISECO)
- Anggota Divisi PSDI keluarga Mahasiswa Islam Indonesia
- Anggota keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP) Yogyakarta
- Bag Produksi PT Cahaya Alam Semesta
- Siswa Magang Balai latihan kerja Pati
- Magang Aqiqah Alkautsar Yogyakarta